



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI
SMA NEGERI 2 GRABAG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhamad Syahru Romadhon

NIM. 21610070

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Syahru Romadhon

NIM : 21.61.0070

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 23 Agustus 2025

Yang menyatakan

M. Syahru Romadhon

NIM. 21.61.0070

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 27 Agustus 2025

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhamad Syahru Romadhon

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhamad Syahru Romadhon

NIM : 20.61.0070

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1

Pembimbing 2

(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Muhamad Syahru Romadhon

NIM. 20.61.0058

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

SIDANG DEWAN MUNAQSAH

Pembimbing 1

Pembimbing 2

(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613016606

Ketua Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0629128702

Sekretaris Sidang

(.....)

NIDN :

Penguji 1

(.....)

NIDN.

Penguji 2

(.....)

NIDN : 0629128702

(.....)

NIDN : 0603038203

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.

NIDN. 0606077004

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, Setelah melakukan perjuangan yang begitu panjang dan dengan mengharap ridha Allah SWT, tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selaku peneliti dalam setiap langkah saya. Dengan penuh kegembiraan dan keharuan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Almamater Fakultas Agama Islam Undaris, yang telah memberikan Ilmu umum maupun agama yang luar biasa, Semoga menjadi amal jariyah para semua dosen di Undaris.
2. Ibunda Siti Nus Khotun dan Ayahanda Mahmudi tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungannya, serta cinta dan kasih yang tak terbatas.
3. Adik saya Achmad Zahravin Najib yang saya banggakan, yang telah menjadi penyemangat setiap langkah saya.

TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sekaligus Yang Maha harapkan pertolongan ampunan-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selalu Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala kebijaksanaan yang telah diberikan.
3. Bapak Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai perkuliaha.
4. Drs. H. Matori, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan Sarana Prasarana Dan Pengelolaan Aset UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing

I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.

5. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dan Keuangan UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
6. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan hingga detik ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Mahmudi dan Ibu Siti Nuskhotun yang telah membesarkan dan membimbing penulis dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Serta adik tersayang Achmad Zahravain Najib.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan segenap dewan guru beserta karyawan yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman PAI angkatan 2021 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 27 Agustus 2025

Penulis

M. Syahru Romadhon
NIM 21.61.0070

ABSTRAK

MUHAMAD SYAHRU ROMADHON. Peran Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2025.

Pendidikan di era digital tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan religiusitas siswa. Saat ini, fenomena degradasi moral di kalangan pelajar menunjukkan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai agama. Salah satu upaya sekolah dalam membina karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di SMAN 2 Grabag, kegiatan seperti pengajian, tadarus, dan peringatan hari besar Islam berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa, meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa SMAN 2 Grabag. (2) Mengetahui karakter siswa di SMAN 2 Grabag. (3) Mengetahui pengaruh guru Pendidikan Agama Islam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMAN 2 Grabag.

Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, mendeskripsikan data, dan menggambar kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan meliputi Rohis, pesantren kilat, serta peringatan hari besar Islam dengan bimbingan guru PAI; (2) kegiatan ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, empati, serta kepedulian sosial; (3) guru PAI berperan penting sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga mampu menanamkan nilai moral dan spiritual secara konsisten kepada siswa.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Karakter, Ekstrakurikuler Keagamaan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Ekstrakurikuler Keagamaan.....	13
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Pembentukan Karakter.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40
D. Metode Penelitian.....	40
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46

2.	Penyajian Data	65
B.	Pembahasan	84
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag	84
2.	Karakter siswa SMA N 2 Grabag	87
3.	Peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan.....	94
BAB V PENUTUP.....		100
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan penelitian dan tema wawancara	41
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Grabag	50
Tabel 4.1 Data Guru dan Staf di SMA Negeri 2 Grabag	57
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Grabag	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi	107
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	108
Lampiran 3 Panduan Dokumentasi	118
Lampiran 4 Dokumentasi Foto.....	119
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 6 Surat telah Melakuka Penelitian	122
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Peneliti	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era digital terkhusus di Indonesia tidak hanya berfokus di pengembangan kemampuan akademis, akan tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Pendidikan yang hanya menekankan kecerdasan akademis/intelektual tidaklah cukup untuk mempersiapkan individu dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki kecerdasan intelektual yang luas adalah suatu keharusan, karena hal ini menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Namun, kecerdasan intelektual semata tidak memadai, karena cita-cita luhur bangsa Indonesia mencakup lebih dari sekadar kecerdasan, yaitu juga menciptakan bangsa yang bermartabat dengan karakter budi pekerti yang luhur. Saat ini, berbagai fenomena menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya dapat dianggap sebagai bangsa berkarakter. Hal ini terlihat dari perilaku remaja dan pelajar yang seharusnya menjadi penerus bangsa. Beberapa masalah yang mencolok antara lain hilangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, tindakan mengambil milik orang lain, menurunnya sopan santun, tawuran, menyontek saat ujian, serta bolos sekolah. Semua ini merupakan indikasi dari degradasi karakter yang sedang berlangsung di tanah air Indonesia. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi

muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Dengan pendidikan karakter, generasi muda dapat belajar nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid et al., 2024:1279). Pendidikan karakter diharapkan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di sekolah agar dapat membentuk individu yang holistik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan umumnya dilaksanakan melalui tiga jalur. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1, “Pendidikan terdiri atas tiga jalur yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal” (Republik Indonesia, 2003:3). Jalur-jalur pendidikan ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya, pendidikan formal diselenggarakan melalui sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan nonformal mencakup kursus dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sedangkan pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan di masa depan

(Raudatus Syaadah et al., 2022:126). Sekolah sebagai jalur pendidikan kedua bagi peserta didik setelah lingkungan keluarga berfungsi sebagai ruang belajar yang menjamin proses pendidikan berlangsung dengan baik. Sekolah harus menyediakan kondisi yang aman, nyaman, tertib, dan saling menghargai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif (Marzuki, 2012:35). Untuk mencapai hal ini, di dalam lingkungan sekolah terdapat berbagai peraturan yang mengatur baik bagi guru maupun siswa serta aturan lain yang dianggap perlu.

Dalam panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan utama dari aktivitas ekstrakurikuler adalah untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan mengenali identitas diri mereka. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan pendekatan yang terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat, serta tujuan pendidikan yang ingin mereka capai (Meria, 2018:179). Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat individu memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berbicara, serta sikap siswa, baik saat beraktivitas secara mandiri maupun ketika tampil di hadapan publik. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam kelompok berperan penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, yang merupakan bekal berharga untuk kehidupan sosial mereka di masyarakat (Nafi'ah & Suyanto, 2014:127). Dengan mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya memperkaya diri mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas yang lebih baik. Aktivitas ini menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari. Melalui pendidikan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang akurat tentang ajaran agama, menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkannya secara konsisten. Faktor-faktor seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, dan guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa di sekolah. Keluarga sebagai agen utama dalam pembentukan nilai-nilai agama memberikan kontribusi penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, program pendidikan agama Islam yang baik, dan peran guru sebagai model peran dan pembimbing turut berperan dalam membina karakter siswa (Piqriani & Amin, 2021:286).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membentuk karakter peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, potensi, serta kemandirian siswa secara optimal di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan tetap berada di bawah pengawasan dan bimbingan sesuai dengan jenis serta jenjang Pendidikan (Republik Indonesia, 2014:2). Kegiatan

ekstrakurikuler memiliki tujuan utama untuk menggali potensi peserta didik sekaligus memotivasi mereka dalam bidang yang mereka kuasai. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat memperluas wawasan pemikiran mereka, sehingga mampu mengembangkan minat dan bakat dengan cara meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual yang diperoleh dari proses ekstrakurikuler tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar di luar kelas tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

Religiusitas memiliki hubungan yang kuat dengan aspek keagamaan, yang mencakup pemahaman, penghayatan, keimanan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam membentuk sikap religiusitas pada diri peserta didik. Diharapkan kegiatan ini mampu mencetak peserta didik menjadi individu Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran Al-Qur'an, serta memiliki akhlak mulia (akhlaqul karimah) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf/12:2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Departemen Agama RI, 2005).

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan siswa. Di SMAN 2 Grabag, Magelang, ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama serta membangun karakter religious yang sangat kokoh. Program ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Grabag mencakup berbagai aktivitas seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar keagamaan. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman religious yang mendalam dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan serupa di berbagai institusi pendidikan telah berhasil meningkatkan kesadaran beragama dan membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang terencana dan sistematis (Eviatul Istifadah, dkk, 2020:4). Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara agar SMA 2 Grabag dapat mengoptimalkan kegiatan ini sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut serta menganalisis dampaknya terhadap kesadaran beragama siswa. Dengan latar belakang ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter religious di SMA 2

Grabag dan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang efektif. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran beragama yang tinggi serta akhlak yang baik. Maka penelitian ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMAN 2 Grabag?
2. Bagaimana karakter siswa di SMAN 2 Grabag?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Grabag?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa SMAN 2 Grabag.
2. Mengetahui karakter siswa di SMAN 2 Grabag.
3. Mengetahui pengaruh guru Pendidikan Agama Islam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMAN 2 Grabag.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam.
 - b. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan religiusitas siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Grabag.
 - b. Bagi Guru: Sebagai panduan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan kesadaran beragama siswa.
 - c. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keimanan, pengamalan agama, dan akhlak mulia.
 - d. Bagi Peneliti Lain: Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu (*state of the art*) adalah suatu tinjauan atau analisis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dalam kajian penelitian terdahulu ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah, diantaranya.

Pertama, penelitian oleh Resi Marlinda (2023). Penelitian tersebut berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong. Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian tersebut memberikan bahwa terdapat peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong, yang dilihat dari hasil wawancara yang menunjukan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SMP N 17 Lebong dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu itu sendiri. Melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SMP N 17 Lebong, dengan terlebih dahulu menentukan karakter apa yang ingin dibangun pada materi pembelajaran tersebut. Sehingga karakter yang lain ditanam kepada peserta didik dapat terbangun dengan sendirinya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran guru PAI dalam pembinaan

karakter akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada kegiatan pembelajaran sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Guru PAI melakukan pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, penelitian oleh Rahmawati (2019:34), penelitian tersebut mengkaji Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani pelaksanaan islam (Rohis) terhadap pengembangan kepribadian religious peserta didik di SMAN 6 Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kepribadian religius peserta didik di SMAN 6 Sidrap. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan nilai dimana hasil perhitungan manual t hitung besar daripada t tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya mengkaji variabel bebas yang sama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Namun, terdapat perbedaan pada variabel terikat yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan kepribadian religius peserta didik, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pembinaan karakter peserta didik.

Ketiga, Salah satu penelitian relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohana Avisina (2016), yang bertujuan untuk: (1) menggambarkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Jambewangi Selopuro Blitar, (2) menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MTs

Jambewangi Selopuro Blitar, dan (3) mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Siti Rohana Avisina menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin setiap minggu. Upaya penanaman nilai religius kepada siswa dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti siraman rohani, pemberian teladan, dan pembiasaan. Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan mengukur absensi siswa yang mencakup nilai ibadah dan pembiasaan, serta melalui rapor sekolah yang mengintegrasikan nilai cinta kitabullah sebagai bagian dari muatan lokal. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dan bagaimana kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Namun, ada perbedaan dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MTs, sementara penelitian ini berfokus pada SMA Negeri 2 Grabag, yang dapat membawa perbedaan dalam pendekatan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, serta target peserta didik yang lebih dewasa. Selain itu, penelitian ini akan lebih menekankan pada peningkatan kesadaran beragama siswa dan bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pembinaan sikap religiusitas dan akhlak siswa.

Keempat, Selain penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohana Avisina, penelitian oleh Joko Prasetyo Hadi (2016:96), memberikan kontribusi penting terhadap kajian peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Wonotirto Blitar, dan (2) mendiskripsikan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTs yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan temuan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui dua cara utama, yaitu cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung melibatkan pendekatan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, hingga pemberian sanksi. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan religius siswa secara konsisten dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui pemberian pengetahuan agama Islam di dalam kelas yang memberikan wawasan lebih mendalam tentang nilai-nilai agama kepada siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses internalisasi nilai agama, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tahapan

penting dalam pelaksanaannya. Tahapan pertama adalah pemberian pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama. Tahapan kedua adalah pembiasaan, yang mengarah pada pembentukan kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran agama. Tahapan ketiga adalah transinternalisasi, yaitu proses dimana nilai-nilai yang telah dipelajari diinternalisasi dan diterima dalam diri siswa. Tahapan keempat adalah kebutuhan, di mana siswa mulai merasa penting dan membutuhkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Tahapan kelima adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai agama tersebut telah diterima dan diterapkan dalam keseharian siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan mengkaji peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Sama seperti yang dilakukan oleh Joko Prasetyo Hadi, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk dan memperkuat kesadaran beragama siswa. Perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan dan karakteristik siswa yang lebih dewasa di SMA, yang mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan dalam memotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suryosuboto (1997:271), Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler dan layanan konseling, dengan tujuan untuk mendukung pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diorganisir oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran yang tercatat dalam program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini mencakup pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler yang ada. Ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada sore hari untuk sekolah yang memiliki jam masuk pagi, dan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ini seringkali bertujuan untuk mengembangkan minat tertentu di kalangan siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Secara lebih luas, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar program utama pendidikan formal, yang umumnya bersifat pilihan (Suryosuboto, 1997). Kegiatan ini diselenggarakan baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menghubungkan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat mereka, serta melengkapi upaya

pembentukan individu yang utuh. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai dukungan bagi pendidikan formal dan bertujuan untuk mengembangkan bidang pelajaran tertentu yang diminati oleh siswa, seperti dalam ekstrakurikuler keagamaan. Aktivitas ini dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dan dapat berlangsung di dalam atau di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menginternalisasi nilai-nilai agama dan norma sosial baik lokal maupun global untuk membentuk individu yang utuh.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1990:98), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran reguler, termasuk selama liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik. Kegiatan ini berfokus pada perluasan pengetahuan siswa dengan cara mengaitkan berbagai pelajaran satu sama lain. Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan; bahkan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap atau penguat bagi kegiatan intrakurikuler, membantu siswa menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi mereka hingga mencapai taraf maksimum. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar

siswa. Ini dapat meliputi klub akademik, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan, yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama di antara siswa. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar dari segi akademis tetapi juga membangun karakter dan kepribadian mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kurikulum formal, memungkinkan mereka untuk menemukan identitas diri dan mengembangkan rasa percaya diri. Lebih jauh lagi, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk nilai-nilai sosial dan moral. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam konteks yang lebih santai dan kreatif, siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja dalam tim, serta mengatasi tantangan. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu siswa tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih baik melalui pengembangan karakter generasi muda.

b. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Selain memberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam bidang tertentu, kegiatan ini juga membantu siswa

dalam membangun karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi pada pengembangan akademis tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebagaimana dikemukakan Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami (2020:168) bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu: a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah. c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah. d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler. e) Sebagai ciri khas sekolah. f) Sebagai wahana pengembangan diri. g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penelitian Marcella Nurul Annisa, dkk. (2021:7288-7289) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat menawarkan kesempatan untuk memperkuat minat dan juga untuk mengembangkan minat baru
- 2) Pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan, dapat atau mungkin menawarkan perilaku, persahabatan, kerjasama dan kemandirian
- 3) Semangat dan pembinaan mentalitas di sekolah.
- 4) Menciptakan kepuasan bagi perkembangan mental anak-anak atau remaja.
- 5) Memungkinkan atau mendorong perkembangan mental dan moral.
- 6) Memperkuat kekuatan mental dan spiritual siswa.
- 7) Mampu menawarkan kesempatan untuk bersosialisasi dengan siswa.
- 8) Interaksi untuk berkembang dengan siswa.
- 9) Memberi kesempatan siswa untuk melatih keterampilan kreatif mereka lebih dalam.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari pengertian ekstrakurikuler yang telah dijelaskan, menurut Saihudin (2018:109) terdapat beberapa fungsi dan tujuan penting yang perlu diungkapkan, yaitu:

- 1) Pengembangan: Fungsi utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta

didik. Kegiatan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat siswa, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan mengasah keterampilan yang dimiliki.

- 2) Sosial: Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab peserta didik. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi pada komunitas mereka.
- 3) Rekreatif: Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menciptakan suasana yang rileks, menyenangkan, dan menggembirakan bagi peserta didik. Kegiatan yang bersifat rekreatif ini penting untuk mendukung proses perkembangan siswa secara keseluruhan, memberikan mereka kesempatan untuk bersantai dan menikmati waktu di luar pembelajaran formal.
- 4) Persiapan Karir: Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Melalui berbagai pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan karir yang mereka inginkan di masa depan.

Secara keseluruhan, fungsi-fungsi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai pelengkap pendidikan formal tetapi juga sebagai alat penting dalam

pengembangan pribadi siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan, membangun keterampilan sosial, serta mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan. Hal ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai komponen integral dalam pendidikan yang holistik.

d. **Macam-macam Ekstrakurikuler Keagamaan**

Program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Grabag terkhusus adalah Shalat berjamaah, Seni baca tulis Al-Qur'an, Kerohanian, Rebana. Takhfidzul Qur'an, Peringatan hari besar islam, kultum LDK. Kegiatan tersebut untuk membina dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jenis-jenisnya ada beberapa yaitu:

- 1) Kegiatan Harian
- 2) Kegiatan Mingguan
- 3) Kegiatan Tahunan
- 4) Memperingati Hari Besar Agama
- 5) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Indonesia istilah guru bisa disebut juga dengan istilah pendidik. Namun, pemakaian pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan

sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi, sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”(UU No. 20 Tahun 2003:3). Kemudian di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”(UU No. 14 Tahun 2005:2). Kata-kata “guru sebagai pendidik yang profesional” dapat diartikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Menurut Nahdatul Hazmi (2019:59) Guru adalah seseorang yang professional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Guru merupakan seseorang yang menyampaikan dakwah di jalan Allah SWT. Dalam menyampaikan dakwah seorang guru harus

menggunakan cara yang santun dan bijaksana karena guru sangat berpengaruh besar bagi kepribadian dan perilaku seorang peserta didik.

Siti Nurzannah (2022:29) Mengungkapkan “Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi”. Pendidik atau guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan yang dilaksanakan. Itulah sebabnya ketika membahas mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat pembelajaran sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu berpusat pada seorang guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Seperti yang dikatakan Desi Pristiwanti dkk. (2022:7915) Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Setelah itu seiring waktu spesialisasi bidang ilmu pengetahuan mengembangkan kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan islam dan sampai sekarang. Menurut Nur Ahyat (2017:30) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada seseorang yang ingin belajar dan mendalami keilmuan tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan

Agama Islam harus disusun dengan matang yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di bumi. Toto Suharto menyatakan bahwa pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh (Suharto, 2011:132). Selain itu, Samsul Nizar menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi

tantangan dunia sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Nizar, 2002). Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui pengajaran, pembinaan moral, dan pengembangan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga mendidik siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau Pendidik yang mempunyai kompetensi adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan efektif. Guru yang kompeten tersebut mampu mengelola kelas dengan baik, merancang pembelajaran yang menarik dan relevan, serta beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, guru yang kompeten juga terus meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan dan pengembangan diri, serta menjunjung tinggi etika profesi dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Dengan kompetensinya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah ukuran kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu dengan sukses. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Menurut Hairuddin Cikka (2020:47) kompetensi yaitu sesuatu yang mencerminkan daya dan upaya seseorang baik secara kualitatif dan kuantitatif.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Hasibuan Hamdan (2016:19-20) menyimpulkan bahwa kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.

Sebagaimana dikemukakan Hairuddin Cika (2020:48-49) bahwa kompetensi guru ada lima yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik yaitu skill atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektualnya. Pelaksanaan dari kompetensi ini kiranya dilihat dari bagaimana kompetensi seorang guru dalam penguasaannya terhadap prinsip pembelajaran, yang diawali dari teori belajarnya sampai dimana seorang guru harus menguasai bahan ajar.

2) Kompetensi Kepribadian

Inti sikap seorang guru adalah dinilai dari kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah yang akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan menjadi yang mendidik atau membina yang baik terhadap anak didiknya atau sebaliknya guru tersebut menjadi yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya khususnya anak didik yang masih usia dibawah pada tingkatan Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap,

stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (PP NO 19 TH 2005:21).

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Kepribadian yang mantap dan stabil, Kepribadian yang dewasa, Kepribadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa serta berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik.

Oleh sebab itu seorang guru wajib memperlihatkan pribadi yang baik terhadap anak didiknya, tidak hanya menggugurkan kewajibannya dalam mengajar disekolah melainkan diluar sekolah juga guru tetap memperlihatkan pribadi yang baik menjadi panutan anak didiknya karna hal inilah yang akan menjaga wibawa dan citra guru sebagai seorang yang mendidik, yang akan selalu diikuti oleh anak didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak didiknya, sesama guru, dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan pendidikan serta wali murid dan masyarakat. Hal ini digambarkan dalam bentuk uraian dalam RPP mengenai pendidik bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik yang menjadi bagian dari masyarakat dalam hal ini

seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan sesuatu baik secara lisan, tulisan dan dalam bentuk isyarat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dan bersahabat/bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat.

Dalam hal ini dapat penulis menyimpulkan bahwa dalam kompetensi sosial seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan bergaul Bersama secara selektif dan membangun interaksi sosial satu dengan lainnya khususnya peserta didik, mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

4) Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan mutu pendidik tidak hanya dengan menambah nilai kesejahteraan guru dalam bentuk menaikkan gaji dan memberi tunjangan khusus melainkan yang paling pokok adalah profesionalitasnya. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”(UU No. 14 Tahun 2005:1). Sebagai seorang pendidik profesional guru wajib mempunyai potensi pendidik yang cukup dan mumpuni. Kemampuan atau nilai kompetensi seorang pendidik terlihat pada tahap bagaimana guru mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Profesi yaitu kedudukan dalam suatu pekerjaan yang mana menuntut keahlian setiap individu, yang mana pekerjaan tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang yang tak memiliki keahlian dibidangnya dan tidak ada persiapan khusus untuk melaksanakan pekerjaan yang dimaksud untuk itu tiap orang harus ahli sesuai dengan bidangnya agar dapat disebut professional dalam bekerja. Kompetensi professional berkaitan dengan bidang yaitu Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, Memahami

hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yaitu kompetensi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap profesinya sebagai pendidik, yang mana dalam hal ini guru harus mampu merencanakan, membudayakan, dan mengamalkan pembelajaran agama dan sikap ahlak yang mulia pada lingkungan pendidikan atau sekolah sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan dalam mengelola potensi yang ada dilingkungan sekolah yang secara sistematis dalam menyokong pembudayaan dalam pengamalan agama pada komunitas atau kelompok dilingkungan pendidikan. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, dan Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga

keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "peran" merujuk pada perilaku atau fungsi yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan tertentu dalam masyarakat. Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi menyatakan bahwa peran dapat dipahami sebagai persepsi atau pola perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan posisinya dalam kehidupan sosial (Ratnamulyani & Maksudi, 2018:155). Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran krusial sebagai pembimbing dan pendidik, tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir mengemukakan bahwa tanggung jawab guru meliputi pengembangan seluruh potensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, agar mereka dapat menjadi individu yang seimbang (Mujib & Mudzakkir, 2006:91). Di Indonesia, guru dianggap sebagai sosok yang dihormati dan dicontoh. Akmal Hawi menjelaskan bahwa guru adalah individu yang bertugas mendidik dan membimbing siswa, baik secara formal di sekolah maupun dalam konteks sosial masyarakat (Hawi, 2013:236).

Dalam perspektif Islam, guru memiliki posisi strategis sebagai pendidik akhlak dan pembentuk karakter. Ahmad D. Marimba dalam hasibun (2015:3) menjelaskan bahwa pendidik

dalam Islam bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek spiritual, moral, dan intelektual peserta didik secara seimbang (Marimba, 1980).

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter, pembentukan artinya proses, cara dan perbuatan membentuk. Sedangkan karakter secara etimologi dari Bahasa latin yaitu *character* yang berarti awak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia yang dipengaruhi oleh faktor kehidupan individu itu sendiri. Karakter merujuk pada sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas bagi sekelompok orang. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat disamakan dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang memiliki karakter adalah bangsa yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Sebaliknya, bangsa yang tidak memiliki karakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi dan hubungan dengan orang di sekitarnya. Individu yang sukses umumnya memiliki karakter positif yang kuat, yang tercermin dalam kebiasaan mereka untuk berusaha mencapai keunggulan. Keunggulan ini tidak hanya mencakup prestasi eksternal, tetapi juga perkembangan diri dalam aspek internal seperti kualitas iman, akhlak, hubungan sosial, dan pemanfaatan potensi diri untuk mewujudkan tujuan hidup yang lebih besar. Karakter yang baik membentuk pola pikir, sikap, perasaan, dan tindakan individu yang didasari oleh nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang terinternalisasi (Said, 2011:100).

Orang yang sukses biasanya memiliki kebiasaan untuk terus berusaha memperbaiki diri dan menjaga kualitas hidupnya, baik dalam aspek keimanan, akhlak, maupun hubungan sosial. Mereka selalu berusaha untuk mencapai tujuan hidup mereka, atau sering disebut sebagai misi kehidupan, dengan tekun dan konsisten. Selain itu, mereka juga berfokus pada pengembangan diri secara berkelanjutan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Proses ini tidak hanya mengarah pada pencapaian pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kebaikan di lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya dilihat dari pencapaian pribadi, melainkan juga dari kontribusi positif terhadap orang lain. Dalam konteks ini, karakter tidak hanya tentang apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga tentang cara berpikir,

perasaan, dan nilai-nilai yang mereka anut yang memengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Karakter yang baik mencakup nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Oleh karena itu, pengembangan karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Ramli Rasyid juga mengungkapkan bahwa karakter positif, yang terbentuk melalui kebiasaan baik seperti ketekunan dan kemampuan beradaptasi, berperan penting dalam kesejahteraan pribadi serta kesuksesan hidup. Ramli Rasyid menegaskan bahwa karakter bukan hanya menjadi pendorong utama dalam pencapaian tujuan hidup, tetapi juga dalam memperkuat hubungan sosial yang baik (Rasyid, Ramli, dkk. 2024:1281).

Dari penjelasan di atas, pengembangan karakter merupakan suatu upaya yang perlu direncanakan dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Pengembangan karakter dapat berlangsung baik secara formal maupun informal. Pembangunan informal dapat terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan pembangunan formal dapat dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh negara mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, khususnya dalam peningkatan karakter bangsa. Oleh karena itu, dalam pembangunan nasional, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sangatlah

penting dan menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme yang bertujuan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi yang alami, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sumber data dipilih secara purposive sampling, pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi (kombinasi beberapa teknik), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, deskripsi visual, atau dokumen, bukan data dalam bentuk angka. Data tersebut berasal dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi, dan sumber lain yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam kondisi serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan karakter siswa. Penelitian dilakukan dengan memaparkan kondisi nyata kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah,

menggambarkan tantangan yang dihadapi, dan menganalisis kontribusi kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam dan deskripsi rinci mengenai kondisi serta proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Menurut Corbin dan Strauss, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan aktif yang berinteraksi dengan informan. Alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan eksplorasi pengalaman peneliti dalam berkomunikasi langsung dengan informan.
2. Memberikan kesempatan untuk menjelajahi area penelitian yang belum banyak diteliti secara mendalam.
3. Mengumpulkan data berdasarkan latar alamiah sehingga mencerminkan kondisi nyata di lapangan.
4. Mendukung peneliti dalam memaparkan dan menggambarkan latar belakang objek penelitian secara rinci dan jelas.
5. Menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam proses pencarian data untuk memastikan hasil yang mendalam dan akurat.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik, serta

mengidentifikasi solusi untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi selama proses implementasi kegiatan.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Grabag yang terletak di Magelang. Penelitian ini akan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi lingkungan sekolah dan fasilitas pendukung yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti akan mendeskripsikan keadaan nyata di lapangan, meliputi program yang dijalankan, jadwal kegiatan, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag dilaksanakan, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Dengan mengamati langsung berbagai aspek terkait, seperti interaksi antara siswa dan dosen pembimbing, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berperan dalam membentuk nilai moral dan etika siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosialnya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler keagamaan, siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut, serta kepala sekolah sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan program.
2. Data Sekunder: Meliputi dokumen sekolah, seperti daftar kegiatan ekstrakurikuler, laporan pelaksanaan program, dan catatan evaluasi.

D. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yang memainkan peran penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas tinggi. Dalam penelitian yang bertajuk *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025”*, peneliti menggunakan beberapa teknik yang diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan langsung dan rinci dari responden. Metode ini dipilih karena dua alasan: pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tidak hanya aspek yang terlihat tetapi juga perspektif yang lebih dalam dan tersembunyi dari para partisipan; kedua, memberikan fleksibilitas untuk

membahas topik-topik yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan ekspektasi masa depan.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, dampaknya terhadap kesadaran beragama siswa, dan manfaat yang dirasakan bagi pengembangan karakter. Diskusi tersebut juga mencakup bagaimana kegiatan-kegiatan ini mempersiapkan siswa untuk upaya pendidikan di masa depan dan bagaimana kegiatan tersebut meningkatkan nilai-nilai dan pemahaman agama mereka.

Tabel 3.1 Informan penelitian dan tema wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Sejarah berdirinya SMAN 2 Grabag b. Sejarah kegiatan ekstrakurikuler
2.	Pembina ekstrakurikuler	a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler b. Pengembangan program ekstrakurikuler c. Hambatan dan Solusi
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	Tanggapan dan pandangan atas pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

4.	Siswa	Tanggapan dan pandangan atas kegiatan ekstrakurikuler
----	-------	---

2. Metode Observasi

Observasi melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam lingkungan penelitian untuk mengkaji secara langsung berbagai elemen seperti latar, partisipan, aktivitas, dan proses. Dalam penelitian ini dilakukan observasi selama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag sehingga peneliti dapat menyaksikan secara langsung dinamika dan interaksi selama program tersebut berlangsung. Melalui metode ini, peneliti secara sistematis mendokumentasikan aspek-aspek penting, seperti peran guru, keterlibatan siswa, dan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan, untuk lebih memahami pengaruhnya terhadap pembinaan kesadaran beragama.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Luthfiyah & Fitrah dalam Metode dokumentasi meliputi analisis catatan tertulis, foto, dan bahan pendukung lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang sejarah, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag. Metode ini juga memberikan informasi tentang partisipasi siswa, fasilitas yang tersedia, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana program diintegrasikan

ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh dan rinci tentang peran guru Pendidikan agama islam dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 2 Grabag Magelang.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penataan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengkategorian data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting untuk dipelajari lebih lanjut, dan menarik kesimpulan sehingga temuannya jelas dan dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dan menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan, menafsirkan, dan menganalisis seluruh aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Metode analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang menekankan pada proses analisis data yang interaktif dan bersiklus. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan secara berkala sepanjang penelitian. Metode ini terdiri dari tiga tahapan yang saling terkait yang terjadi secara bersamaan:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan. Langkah ini bertujuan untuk mengorganisasikan dan memfokuskan data pada aspek-aspek kritis masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang tidak relevan dan mengkategorikannya ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Proses ini membantu memperjelas informasi dan membuat data lebih mudah dikelola untuk analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada pengorganisasian data yang diproses ke dalam format visual atau naratif, seperti matriks, bagan, atau teks deskriptif. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren. Dalam penelitian ini, data partisipasi siswa, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, dan dampaknya terhadap kesadaran beragama disajikan secara deskriptif untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:345) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar dan dapat diterima. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memang mencerminkan realitas yang ada, dan bukan hanya berdasarkan asumsi atau hipotesis awal yang belum diuji secara menyeluruh. Jika bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung kesimpulan tersebut, maka kesimpulan tersebut akan semakin kuat dan dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan akhir dalam penelitian.

Ketiga langkah tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berulang, memastikan bahwa data dianalisis secara menyeluruh untuk memberikan wawasan yang akurat dan bermakna terhadap topik penelitian: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Grabag

SMA Negeri (SMAN) 2 Grabag, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 tepatnya di Jl. Raya Grabag no. 46, Kalikuto, Kec. Grabag, Kab. Magelang. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Grabag ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA Negeri 2 Grabag ini berdiri pada tahun 1994 dengan adanya SK Pendirian Sekolah nomor : 0260/O/94 dengan tanggal SK Pendirian 23 Agustus 1994, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20307709. Sejak tahun 1994, SMA Negeri 2 Grabag telah dipimpin oleh 9 Kepala Sekolah, yaitu :

- 1) Muhammad Rais periode 1994 – 1995
- 2) H. Iktar Sutariyanto periode 1996 – 2004
- 3) Rahmat Subarkah periode 2004 – 2010
- 4) Asfar Istiyono, S.Pd periode 2010 – 2011
- 5) Syamhadi periode 2011 – 2012

- 6) Ani Ardi Supriyani periode 2012 – 2015
- 7) Muh Baiquni periode 2015 – 2019
- 8) Masjhrur Tjahjanto, S.Pd, M.Pd periode 2019 – 2022
- 9) Hendrat Vidityo, S.Sos periode 2022 – sekarang

SMA Negeri 2 Grabag telah berkembang pesat hingga menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Grabag bahkan di Kabupaten Magelang. Bahkan pada tahun 2024 tercatat sebagai Sekolah Menengah Atas yang diminati pendaftar dari kalangan calon siswa. Selain karena letaknya yang strategis, prestasi SMA Negeri 2 Grabag yang menjadi faktor penarik untuk mendaftar di Sekolah ini.

Faktor menarik lainnya adalah karena di SMA Negeri 2 Grabag memiliki ekstra kulikuler dan intra kulikuler yang sangat banyak diminati kalangan anak SMA, seperti sepak bola, basket, voli, futsal, jurnalistik, paskibraka dan masih banyak lainnya.

b. Visi Misi SMA N 2 Grabag

Visi :

“Terwujudnya lulusan yang Religius, Nasionalis, Cerdas, mandiri dan kompetitif”

- 1) Religius artinya mencerminkan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Nasionalis artinya menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

- 3) Cerdas artinya berkembangnya akal budi untuk berfikir dan mengerti secara menyeluruh.
- 4) Mandiri artinya sikap tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan.
- 5) Kompetitif artinya berdaya saing tinggi dalam bidang akademik dan non akademik.

Misi :

Misi SMA Negeri 2 Grabag merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menumbuh kembangkan jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai P5 dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara arif dan bijaksana.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, sehat, dan indah.
- 5) Meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam bidang spiritual, sosial, emosional, intelektual dan kinestetik.

- 6) Mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan kependudukan, pendidikan karakter bangsa, seni budaya serta lingkungan hidup.
 - 7) Memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
 - 8) Menumbuh kembangkan pribadi warga sekolah yang ramah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab atas keputusannya.
 - 9) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya, sadar akan kompleksitas permasalahan kependudukan dan cara mengatasinya, serta menjadi generasi berkualitas yang mampu merencanakan masa depannya.
 - 10) Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah berbasis digital menuju pelayanan yang efektif dan efisien.
 - 11) Meningkatkan kompetensi bidang akademik dengan mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi.
 - 12) Meningkatkan kompetensi non akademik dengan mengembangkan keterampilan wirausaha untuk menciptakan lulusan yang mandiri dengan keterampilan budidaya dan pengolahan berbasis Teknologi Informasi.
 - 13) Menghasilkan lulusan yang berkarakter/berbudi pekerti luhur serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Tujuan SMA Negeri 2 Grabag

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi, sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang

telah ditentukan, Penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan sekolah secara umum adalah untuk memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Beberapa tujuan SMA Negeri 2 Grabag antara lain:

1) Tujuan Umum

SMA Negeri 2 Grabag menetapkan tujuan umum yaitu: meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi siswa agar menjadi manusia yang Religius, Nasionalis, Cerdas, Mandiri, dan Kompetitif.

2) Tujuan Khusus

Mewujudkan mutu lulusan SMA Negeri 2 Grabag sebagai berikut:

- (a) Terlaksananya kegiatan peribadatan sesuai agama yang dianutnya.
- (b) Terwujudnya norma agama dalam perilaku sehari-hari.
- (c) Terwujudnya perilaku disiplin warga sekolah.
- (d) Memiliki kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.
- (e) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- (f) Terwujudnya generasi berencana yang sadar dan peduli akan permasalahan kependudukan.
- (g) Terwujudnya perilaku positif terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

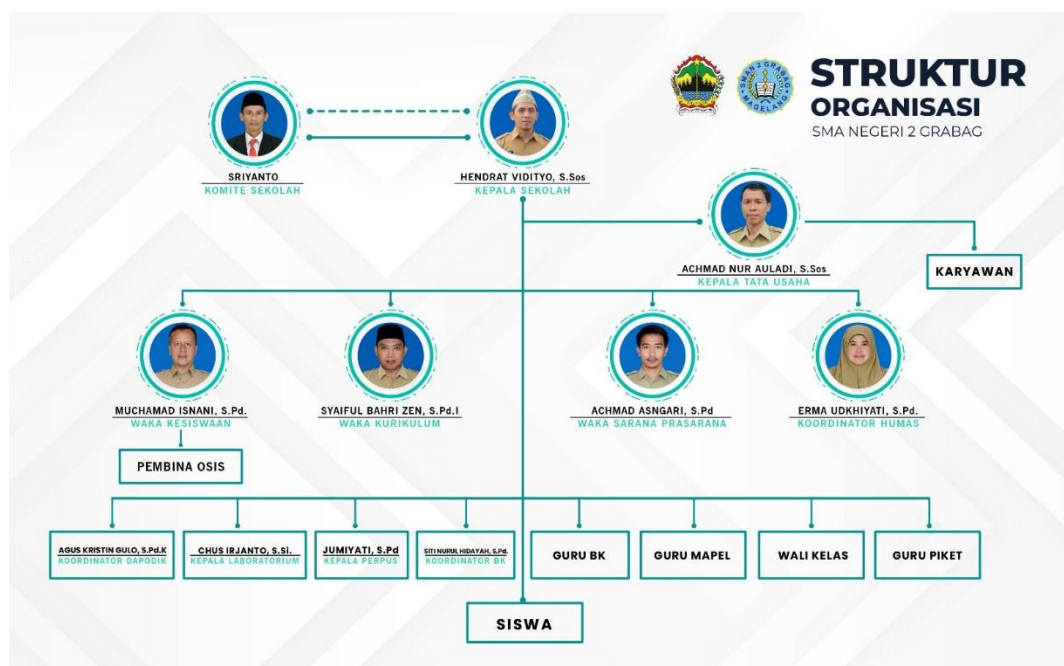
- (h) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan apresiasi keindahan seni, nilai-nilai budaya serta memiliki kompetensi untuk mengekspresikannya.
- (i) Terwujudnya aktualisasi diri melalui interaksi sosial.
- (j) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi.
- (k) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah rasa mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan dan terampil.
- (l) Tercapainya prestasi bidang akademik dan non akademik
- (m) Terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- (n) Terwujudnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- (o) Berkembangnya kegiatan berbasis partisipasi.
- (p) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- (q) Meningkatkan kualitas dan daya saing melalui penguasaan dan penerapan untuk bersaing di era pasar bebas (globalisasi).
- (r) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Grabag

Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Grabag dibentuk untuk mendukung kelancaran berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Struktur ini terdiri dari beberapa bagian yang saling berkoordinasi, mulai dari pimpinan sekolah, yakni Kepala SMA N 2

Grabag, hingga jajaran staf pengajar dan tenaga kependidikan lainnya. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Organisasi ini dirancang agar setiap elemen dapat bekerja sama secara optimal dalam mencapai visi dan misi sekolah. "Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Grabag terdiri dari berbagai komponen yang mendukung kelancaran kegiatan sekolah, antara lain :

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Grabag



Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 Grabag

Di tingkat atas, Kepala SMA N 2 Grabag berfungsi sebagai pemimpin utama yang mengarahkan kebijakan dan keputusan strategis

untuk kemajuan sekolah. Di bawahnya, terdapat Wakil Kepala Sekolah yang memiliki tugas untuk membantu dalam pengelolaan administrasi, kurikulum, dan kegiatan siswa. Setiap bagian, seperti guru, staf administrasi, serta tenaga kependidikan lainnya, memiliki peran spesifik yang saling mendukung. Guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sementara staf administrasi memastikan kelancaran operasional sekolah. Selain itu, berbagai organisasi intra-sekolah, seperti OSIS dan ekstrakurikuler, juga turut berperan dalam memperkaya kegiatan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan berkarakter.

Sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di SMA N 2 Grabag memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan akademik. OSIS berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk berorganisasi, mengasah keterampilan kepemimpinan, dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di sekolah. Berikut adalah struktur organisasi OSIS yang ada di SMA N 2 Grabag, yang terdiri dari berbagai jabatan yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Ketua Umum : Putra Fajar Athallah

Ketua External : Nisrina Alya Wulandari

Ketua Internal : Nasafa Salsabila

Sekretaris 1	: Zerlinda Putri Hermawan
Sekretaris 2	: Elvina Rahma Anatasya
Bendahara 1	: Aisyah Al Fattin Lakoro
Bendahara 2	: Hasna Halimatus
Sekbid 1	: Nauraa Syifa Aurellia Diva Ayu Kumalasari
Sekbid 2	: Fani Meilysa Vivi Ajeng Tuzahra
Sekbid 3	: Rasya Nabila Sakhi Shifa Nur Faizza Ariyudha Tegar Pradana
Sekbid 4	: Erliana Puspaningrum Akbar Ardiansyah P. Febiona Khusna M. Zaki Ramadhani
Sekbid 5	: Aulia Choirunisa Callysta Listyanti Bunga Adinda Meisya Alfani
Sekbid 6	: Devita Sari Rossa Anandita Syaharani Ilham Rahayu

Fatikhatul Batsi Z.

Sekbid 7 : Adellia Putri Aisyah

Mery Dwi Handayani

Sekbid 8 : Nafia Wulandari

Vebhe Laukya Kusala

Adistiya Purnama

Veronika

Sekbid 9 : Febiyona Della Amanda

Putra Lendra Yuliyanto

Fahry Abbyseno

Naufal Faiz Pratama

Sekbid 10 : Ali Amar

Oktaviona Azzavi

Sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah, Forum Pemuda Sekolah (FPS) memiliki peran penting dalam mewakili suara siswa. Struktur organisasi di dalam FPS disusun sedemikian rupa agar kegiatan dan program yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Adapun struktur Majelis Perwakilan Kelas (MPK) adalah sebagai berikut:

Ketua 1 : Nabil Caesar Sukmanadi

Ketua 2 : Nathaneila Calista

Ketua 3 : Amira Febriza Andini

Sekretaris	: Anyelira Bilqis Rosihana Oriatmojo Rizki Fauzi Rahmandhani
Bendahara	: Yuliana Valery Anna Safitri
Devisi It	: Muhammad Farid Rohman Hilmi Adyatama
Devisi Legislatif	: Raras Dwi Hanggana Thoat Nur Cahyo
Divisi Aspirasi	: Nabila Ramadhani Fadlan Arya Maulana
Divisi Pengawasan	: Ravi Ahmad Zahra Nurun Naziah

e. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Grabag

Siswa di SMA Negeri 2 Grabag terbagi dalam tiga tingkatan kelas, yaitu Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII, dengan jumlah siswa yang bervariasi di setiap kelas. Kelas X terdiri dari 288 siswa, yang merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak di sekolah ini, diikuti oleh Kelas XI dengan 282 siswa. Sementara itu, Kelas XII memiliki jumlah siswa sebanyak 242 orang. Secara keseluruhan, total jumlah siswa di SMA Negeri 2 Grabag mencapai 812 siswa. Pembagian jumlah siswa yang cukup merata antara ketiga kelas ini menunjukkan bahwa sekolah ini mampu menampung jumlah siswa yang cukup besar dan dapat memberikan perhatian yang optimal pada setiap tingkat kelas. Hal

ini juga mencerminkan tingkat keberagaman dan dinamika belajar yang ada di setiap jenjang, dari Kelas X yang diisi oleh siswa-siswa baru hingga Kelas XII yang mendekati masa kelulusan.

Sementara, Ekstrakurikuler Rebana di SMA Negeri 2 Grabag diikuti oleh 15 siswa yang berasal dari berbagai kelas. Dari jumlah tersebut, 4 siswa berasal dari Kelas XII, 1 siswa dari Kelas XI, dan 11 siswa lainnya berasal dari Kelas X. Keberagaman tingkatan kelas ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari berbagai angkatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni musik tradisional ini. Dengan jumlah anggota yang cukup banyak, ekstrakurikuler Rebana menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan musikal mereka, sekaligus mempererat hubungan antar kelas dalam kegiatan yang penuh makna.

f. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Grabag

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan data guru dan staf di SMA Negeri 2 Grabag, yang mencakup informasi mengenai nama, mata pelajaran yang diajarkan atau tugas yang dijalankan sebagai guru dan staf di SMA Negeri 2 grabag.

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf di SMA Negeri 2 Grabag

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Hendrat Vidityo, S. Sos	19790703200604 1 009	Kepala Sekolah

2.	Syaiful Bahri Zen, S.Pd.I	19860215 201902 1	Waka Kurikulum, Guru PAI
3.	Muhammad Isnani, S.Pd.I	19710225 200701 1	Waka Kesiswaan, Guru PJOK
4.	Achmad Asngri, S.Pd.I	19930408 201902 1	Waka Sarpras, Guru Matematika
5.	Erma Udkhiyati, S.Pd.I	19740114 199801 2	Waka Humas, Guru Biologi
6.	Bambang Nugroho, S.Pd	19700622 199903 1	Guru Geografi
7.	Dra Erna Haryani, M.Pd	19660905 199303 2	Guru Sejarah
8.	Kun Wiji Astuti, S.Pd	19690129 199703 2	Guru Biologi
9.	Dra Ratna Gunawati	19660120 200012 2	Guru Bahasa Indonesia
10.	Pawit Kowiyah, S.Pd	19710904 200312 2	Guru Matematika
11.	Rahayu Ari Prihatiningsih, S.Pd	19690120 200312 2	Guru Sosialogi

12.	Chus Irjanto, S.Si	19740815 200312 1	Guru Fisika
		005	
13.	Siti Nurul Hidayah, S.Pd	19760513 200604 2	Guru
		012	Bimbingan
			Konseling
14.	Achmad Nur Auladi	19720527 200501 1	Guru Sosiologi
		011	
15.	Sri Lestari, S.Pd	19680321 200604 2	Guru PKn
		002	
16.	Fatkhurohman, S.E, M.Pd	19720508 200604 1	Guru Ekonomi
		012	
17.	Yustalina, S.Pd	19780105 200604 2	Guru Bahasa
		010	Inggris
18.	Etnawati Sri Muljani, S.Pd	19670514 200701 2	Guru Bahasa
		014	Indonesia
19.	Dra Endang Tri Wahyuni	19661228 200701 2	Guru Ekonomi,
		007	PKWU
20.	Jumiyati, S.Pd	19730413 200801 2	Guru Kimia
		005	
21.	Heri Setiawan, S.Pd	19790504 201406 1	Guru Bahasa
		002	Inggris

22.	Agus Kristin Gulo, S.Pd	19870828 201902 2 007	Guru Pendidikan Agama Kristen
23.	Yulidha Ayuk Kurniati, S.Pd	19900706 201902 2 005	Guru Bimbingan Konseling
24.	Disma Ariyanti Widodo, S.Pd	19940110 201902 2 009	Guru TIK
25.	Surya Dhimas, S.Pd	19940523 201902 1 006	Guru PJOK
26.	Djoni Wahyu Trijono, ST	19710606 202221 1 002	Guru PKWU
27.	Haryadi, S.Pd	19730124 202220 1 001	Guru Bimbingan Konseling
28.	Sri Hartini, S.Si	19751209 202221 2 001	Guru Geografi
29.	Febriana Dian P, S.Pd	19810201 202221 2 012	Guru Seni Budaya
30.	Anggraeni Widyaningrum P, S.Pd.	19860619 202221 2 024	Guru Matematika
31.	Heni Aprilinawati, S.Pd.	19870421 202221 2 009	Guru Bahasa Jawa, PKWU

32.	Risma Wakhidatun, S.Pd	19881121 202221 2 009	Guru PKWU
33.	Kintoko Setyowidianto, S.Kom	19900415 202221 1 006	Guru TIK
34.	Rokimatul Azizah, S.Pd	-	Guru Matematika
35.	Dian Indriyani, S.Pd.I	-	Guru PAI
36.	Fitri, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
37.	Nurul Isa, M.Pd	-	Guru PAI
38.	Dian Erawarni, S. Pd	-	Guru Fisika, PKWU
39.	Sri Gunawan Widiatmoko, S.H	19730118 202321 1 002	Guru PKn
40.	Puguh Hartoko, S.Si	19780409 202321 1 002	Guru Kimia
41.	Irfan Harmanto, S.Pd	19810415 202321 1 002	Guru Sejarah
42.	Ruliani Adininggar, S.S	19840717 202321 2 017	Guru Bahasa Indonesia
43.	Nanang Septian Nugroho, S.Pd.Jas	19850918 202321 1 005	Guru PJOK

44.	Ririn Pratiwi, S.Pd	19910409 202321 2 020	Guru Matematika
45.	Wasis Mulyaningsih	19720731 201406 2 001	Guru TU
46.	Muhlasin	19730328 201406 1 003	Guru TU
47.	Siti Masruroh	-	Guru TU
48.	Tafsis	-	Guru TU
49.	Joko Kuswanto	-	Guru TU
50.	Sefi Andriyani	-	Guru TU
51.	Muhyasin	-	Guru TU
52.	Muhsalim	-	Guru TU
53.	Agus Muhammad Nuril Huda	-	Guru TU
54.	Slamet Wachid	-	Guru TU

g. Keadaan Sarana Prasarana di SMA Negeri 2 Grabag

Setiap memasuki tahun ajaran baru, itu pasti ada perencanaan di Bidang saptas mengenai sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk tahun ini, untuk semua pembiayaan yang terkait dengan saptas itu berasal dari dana bos (bantuan operasional sekolah). Untuk dana bos sendiri terbagi menjadi 3 TW, dari 1 tahun itu dibagi 3, jadi turunnya tidak 1 kali pertahun tapi per 1 tahun 3 kali. Untuk penggunaan dana bos

ada aturannya tersendiri, yang bertujuan agar antara uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan apa yang kita lakukan, dan apa yang di laporkan itu sinkron.

Di bidang sarpras sendiri perencanaanya secara general (umum) perencanaan meliputi program 1 tahun ke depan seperti program sarana dan prasarana yang ada di tahun ini adalah hasil perencanaan tahun 2023, dan perencanaan tahun ini untuk program sarana dan prasana tahun depan, untuk perencanaan yaitu mencakup program-program fisik yaitu pengadaan dan program-program perawatan yaitu maintenance fasilitas, sistem ini bertujuan agar perencanaan sarpras dan penggunaan dana bos bisa se maksimal mungkin dengan dilakukanya observasi selama setahun yang di perisapkan untuk tahun depannya.

Untuk program belanja atau pengadaan fasilitas yang sudah terencanaakan harus terterang yang bertujuan agar pada pelaksanaanya semua program sudah siap dan optimal dan bada bidang sarpras sendiri itu bersifat tim bukan individu untuk perencanaan dan juga pelaksanaanya untuk menjalankan program sarpras sendiri juga melalui beberapa tahapan yang nantinya akan disetujui oleh cabang dinas karena SMA Negeri 2 Grabag ikut dengan provinsi yang dinas induknya di provinsi, yang setiap area di 47 Jawa Tengah memiliki cabang dinas. Ada cabang dinas 1, 2, 3, 4 sampai 9. Dan SMA Negeri 2 Grabag di Magelang termasuk cabang dinas.

Dalam pengajuan tersebut juga bisa saja terjadi revisi yang nantinya akan merubah beberapa program atau menyesuaikan sesuai dengan ketentuan dinas pendidikan dan jika sudah di setujui maka dari dinas akan memberikan dana bos, yang nantinya dibagi per TWA dan digunakan untuk menjalankan program yang sudah di rencanakan seperti perbaikan, perawatan, pembangunan , dan pembelian sarana dan prasarana. Teruntuk pembelanjaan untuk keperluan program nantinya akan tercatat yang meliputi foto, kode, merk, dari barang yang dibeli dan untuk pembelanjaan SMA Negeri 2 Grabag melalui website siplah kemendikbud karena sudah lebih mudah dan terperinci tracking dan juga pajak pembelianya, dan untuk program yang mencakup perbaikan atau pembangunan harus di sertai dokumentasi pelaksanaanya dari 30%, 50%, sampai 100% sampai sudah jadi.

Teruntuk aset sarpras yang sudah rusak/pembaruan juga di kembalikan ke negara baik di kembalikan berupa barang, atau di hancurkan atau di lelang semua terlapor ke dikbud dan di kembalikan sesuai dengan ketentuan dan laporan.

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Grabag

NO.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
	Ruang		
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang TU	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang Lab. IPA	1	
6.	Ruang Lab. TIK	1	

7.	Ruang Kelas/Belajar	21	
8.	Ruang Osis	1	
9.	Gedung Mushola	1	
10.	Ruang UKS	1	
11.	Gedung Serbaguna	0	
12.	Ruang BP	1	
13.	WC/Kamar Mandi	9	
	Alat-alat Olahraga		
1.	Tolak Peluru	8	
2.	Bola Basket	20	
3.	Bola Voly	15	
4.	Bola Kaki	6	
5.	Sepak Takraw	3	
6.	Bola Futsal	2	
7.	Matras	6	
8.	Net Volly	2	
9.	Net Badminton	1	
10.	Bad Tennis	1	
	Alat-alat Kesenian/Musik		
1.	Drum	1	
2.	Gitar listrik	1	
3.	Bass	1	
4.	Pianika	1	
5.	Bass clasic	1	
6.	Gitar	2	
7.			
	Alat-alat Ruang Kelas		
1.	Meja Guru	1	
2.	Kursi Guru	1	
3.	Kursi Siswa	36	
4.	Meja Siswa	36	
5.	Papan Tulis	1	
6.	Gambar presiden dan wakil	1	
7.	Jam dinding	1	
8.	Garuda/ lambang negara	1	

2. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu 3 orang informan. Adapun informan tersebut adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam

pembina ekstrakurikuler, dan siswa SMA Negeri 2 Grabag. Agar lebih terarahnya penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut.

h. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Hendrat Vidityo, S.Sos.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Sekolah (2022-Sekarang)

i. Identitas Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

Nama : Nurul Isa, M. Pd.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Pendidikan Islam sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

j. Identitas Siswa

Nama : Haidar Ali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : X (Ketua Ekstrakurikuler Rebana)

Berdasarkan wawancara dengan para informan tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Grabag

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag memegang peranan sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa. Di tengah arus globalisasi yang kian deras, ekstrakurikuler ini menjadi

benteng kokoh dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moralitas pada generasi muda. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ilmu pengetahuan yang belum di dapatkan didalam kelas atau saat pembelajaran. Ekstrakurikuler di sekolah biasanya ada Pramuka, Rohis dan masih banyak lainnya, yang memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Didalam SMA Negeri 2 Grabag ini memiliki ekstrakurikuler keagamaan Rebana yang memegang peranan sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa. Di tengah arus globalisasi yang kian deras, ekstrakurikuler ini menjadi benteng kokoh dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moralitas pada generasi muda. Melalui kegiatan seperti kajian kitab suci, pelatihan ibadah, dan kegiatan sosial keagamaan, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga mengembangkan kecerdasan spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan investasi berharga dalam menciptakan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan yang dikatakan kepala sekolah SMA Negeri 2 Grabag beliau Bp. Hendrat Vidityo, S. Sos.

“Memang sangat penting diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apalagi di sekolah umum atau SMA Negeri seperti kami, sebagai tambahan pelajaran bagi siswa dalam menambah dan mengembangkan wawasannya khususnya di bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan dampak yang baik dalam keseharian siswa seperti kedisiplinan dalam beribadah, adab terhadap guru, dan kegiatan belajar siswa di sekolah. Memang sangat perlu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025, 09:38)

Dari wawancara di atas dengan kepala sekolah bahwa wajib diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena sebagai fasilitas atau sarana siswa untuk memahami agama secara mendalam, kedisiplinan, kemandirian dan pembentukan karakter siswa. SMA Negeri 2 Grabag memiliki beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mewadahi siswa mengembangkan minat bakat dan kedisiplinan beribadah dan belajar siswa. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag:

1) Kerohanian dan Rebana

Ekstrakurikuler Rebana adalah sebuah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang berfokus pada pengembangan keterampilan seni musik tradisional Islami, khususnya dalam memainkan alat musik rebana. Ekstrakurikuler Rebana di SMA N 2 Grabag bukan sekadar wadah untuk menyalurkan minat seni, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di kalangan siswa. Melalui latihan rutin, siswa tidak hanya belajar teknik dasar memainkan rebana, tetapi juga memahami makna dari setiap syair yang dilantunkan. Kegiatan ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan aransemen musik yang bernuansa Islami. Lebih dari itu, ekstrakurikuler rebana turut berperan dalam mempererat tali silaturahmi antar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Penampilan grup rebana

di berbagai acara sekolah maupun luar sekolah menjadi bukti nyata dari hasil pembinaan yang dilakukan, sekaligus menjadi representasi dari nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh SMA N 2 Grabag. Maka seperti yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan beliau Bp. Nurul Isa, M. Pd..

“Tentu saja didalam kegiatan ekstrakurikuler rebana tidak hanya diajarkan rebana. Ekstrakurikuler ini memang berfokus pada pengembangan keterampilan bermain rebana, tetapi lebih dari itu, kami juga menanamkan nilai-nilai penting kepada siswa. Pertama, ada nilai keagamaan, di mana melalui syair-syair yang kami lantunkan, siswa belajar memahami dan menghayati ajaran Islam. Kedua, ada nilai kebersamaan, karena dalam bermain rebana, kerjasama tim sangatlah penting. Ketiga, ada nilai kedisiplinan, yang kami tanamkan melalui latihan rutin dan persiapan penampilan. Keempat, ada nilai kreativitas, di mana siswa diajak untuk mengembangkan aransemen musik yang inovatif. Jadi, ekstrakurikuler ini adalah wadah untuk pengembangan diri siswa khususnya di bidang keagamaan.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler rebana pada SMA Negeri 2 Grabag ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dimulai dari jam 16.00 atau pulang sekolah sampai jam 18.00 atau waktu sholat magrib, yang bertempat di mushola SMA Negeri 2 Grabag. Ini sama dengan yang dikatakan oleh Haidar Ali selaku ketua ekstrakurikuler.

“Ekstrakurikuler rebana di SMA N 2 Grabag dilaksanakan setiap hari Selasa. Kami berlatih seminggu sekali, mulai dari jam 4 sore sampai jam 6 sore. Biasanya, dalam waktu dua jam itu, kami memulai dengan sholat ashar, lalu pemanasan latihan teknik dasar, dan kemudian berlatih lagu-lagu yang akan kami tampilkan. Kadang-kadang, jika ada acara khusus, kami juga berlatih lebih intensif.” (Hasil wawancara, 18 Februari 2025,16:34)

Tercatat ada 18 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana ini yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Jumlah peserta ini terdiri dari kelas X berjumlah 13 orang, kelas XI berjumlah 1 orang, dan kelas XII berjumlah 4 orang. Pada awal tahun ajaran jumlah peserta itu lebih dari jumlah saat ini, tetapi semakin kesini semakin berkurang dan kadang bisa juga bertambah karena peserta tersebut bisa juga dianggap sebagai peserta tidak tetap.

Dengan jumlah banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana tersebut harus disesuaikan efektivitas saat proses pembelajarannya. Nurul Isa, M. Pd. Selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag menyampaikan,

“Harapan saya ke depan, ekstrakurikuler rebana ini dapat terus berkembang dan semakin diminati oleh siswa-siswa lainnya. Saya ingin melihat semakin banyak siswa yang bergabung, belajar, dan berprestasi melalui rebana. Saya juga berharap, dengan dukungan dari para pembina, orang tua, dan seluruh warga sekolah, ekstrakurikuler rebana ini dapat semakin maju dan berprestasi, baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Selain itu Haidar Ali juga menyampaikan terkait harapan untuk ekstrakurikuler ini ke depannya,

“Harapan saya untuk ke depannya. Pertama, saya berharap latihan bisa lebih konsisten. Mungkin bisa ada jadwal latihan tambahan jika memungkinkan, atau latihan intensif menjelang penampilan. Kedua, saya berharap daya minat siswa lain terhadap ekstrakurikuler rebana bisa meningkat. Mungkin bisa diadakan penampilan yang lebih sering di

acara sekolah, atau promosi yang lebih menarik. Ketiga, saya juga berharap alat-alat rebana yang sudah lama bisa diganti dengan yang baru. Soalnya, beberapa alat sudah mulai rusak dan mempengaruhi kualitas suara.” (Hasil wawancara, 18 Februari 2025,16:34)

Manfaat yang dirasakan oleh para siswa dari kegiatan ini juga cukup signifikan. Selain sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni, kegiatan ekstrakurikuler rebana ini menjadi sarana bagi siswa untuk bersosialisasi dan refreshing dari rutinitas pelajaran di sekolah. Salah satu siswa yakni Haidar Ali menjelaskan,

“...,Manfaatnya banyak, seperti dapat banyak teman, refreshing setelah mumet dengan pelajaran di sekolah, dan juga mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru yang nggak saya dapatkan di kelas.” (Hasil wawancara, 18 Februari 2025,16:34)

Tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler rebana ini juga mendapat respons positif dari warga sekolah. Para guru, staf, dan siswa sangat mendukung kegiatan ini karena selain dapat meningkatkan citra sekolah, kegiatan ini juga berhasil mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain ponsel. Kepala sekolah menuturkan,

“Kami melihat ekstrakurikuler rebana ini sebagai wadah yang positif bagi siswa untuk mengembangkan bakat seni mereka, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan. Kami bangga melihat antusiasme siswa dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Saya berharap kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan sekolah.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,09:42)

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler rebana di SMA Negeri 2 Grabag ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Selain menjadi media pengembangan minat dan bakat, kegiatan ini juga menjadi wadah dakwah serta pembentukan karakter siswa, baik dari segi seni maupun kesadaran beragama.

2) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan serangkaian kegiatan terstruktur dan terencana yang diselenggarakan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini mengacu pada hari besar islam, seperti maulid Nabi Muhammad, isra mi'raj, puasa Ramadhan dan lain sebagainya. Ketika memasuki hari besar islam biasanya sekolah memeriahkan dengan mengadakan pengajian islam dan silaturahmi guru alumni dan siswa. Adapun yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam beliau Bp. Nurul Isa, M. Pd.

“...perayaan hari besar islam menjadi momentum untuk menjalankan silaturahmi dengan siswa dan para guru. Bahkan alumni dan orangtua wali siswa biasanya dipanggil dalam kegiatan kami ini....” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Hasil wawancara dan observasi sangat efektif perayaan hari besar islam sebagai momentum menjaga ukhuwah baik internal maupun eksternal SMA Negeri 2 Grabag. Selain itu dengan kegiatan

ini pula bagaimana memperkenalkan sekolah di kalangan Masyarakat. Peringatan hari besar Islam adalah hari yang diperingati atau di istimewa karena berdasarkan keyakinan hari-hari itu memiliki makna yang sangat penting dan ada nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Di SMA Negeri 2 Grabag juga merayakan hari besar Islam, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Syawalan atau halal bi halal, dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di bulan ramadhan. Adapun penyampaian guru Pendidikan agama islam Bp. Nurul Isa, M. Pd.

“Peringatan Hari Besar Islam bisanya di isi dengan mengadakan pengajian dengan tema hari besar yang dirayakan sekaligus silaturahmi dan makan bersama. Biasanya kegiatan ini dilakukan di lapangan sekolah dengan kita pasang panggung dan ada susunan acaranya. Isi kegiatannya itu seperti acara-acara formal biasanya dengan pembukaan MC, terus pembacaan ayat suci Al-Qur’an dari siswa. lalu sambutan kepala sekolah setelahnya langsung penyampaian pesan agama yang disampaikan oleh Kyai atau Ustadz yang kita datangkan dari luar sesuai tema kegiatan. Kegiatan ini juga bukan hanya internal sekolah yang mengahdiri, akan tetapi ada juga dari alumni dan orang tua siswa.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Haidar Ali siswa SMA Negeri 2 Grabag:

“Kegiatan ini sangat berguna bagi kami kak, sangat menambah wawasan keagamaan yang tidak dibahas didalam kelas. Banyak yang semula kami tidak tahu menjadi tahu karena adanya kegiatan ini....” (Hasil wawancara, 18 Februari 2025,16:34)

Artinya bahwa merayakan hari besar islam menambah wawasan keagamaan sehingga ini menjadi dorongan untuk mengakkan islam di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3) Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ampunan, dan meminta rezeki. Sholat dhuha merupakan kegiatan ekstrakurikuler harian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Grabag. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, setiap siswa wajib melakukan sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bp. Nurul Isa, M. Pd.

“sebelum masuk sekolah siswa diwajibkan untuk melakukan sholat dhuha di mushola sekolah dan didampingi sama wali kelas yang diberikan tugas mendampingi. Kita adakan absen sholat dhuha setiap kelas untuk di isi oleh siswa yang melaksanakan sholat dhuha” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Sama seperti yang dikatakan oleh Haidar Ali siswa SMA Negeri 2 Grabag.

“Sholat dhuha biasanya dilaksanakan sebelum masuk kelas jam pertama. Sekitar jam pelaksanaanya 07:00 – 07:30. Ini bisa dilakukan secara berjamaah dan bisa juga sendirian. Setelah sholat kami wajib isi absen sholat dari guru yang mengawal sebagai bentuk penilaian tambahan untuk kami. Setelah absen kita diwajibkan masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas.” (Hasil wawancara, 18 Februari 2025,16:34)

Berdasarkan keterangan dari Bapak Nurul Isa, M.Pd. dan Haidar Ali, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha di SMA Negeri 2 Grabag merupakan bentuk implementasi nyata dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan kepada siswa, di mana sholat dhuha diintegrasikan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler harian yang wajib diikuti sebelum memulai proses pembelajaran.

b. Karakter Siswa SMA Negeri 2 Grabag

1) Karakter Religius

Karakter religius siswa di SMA N 2 Grabag bukan hanya tercermin dari kegiatan sholat dhuha harian yang wajib, tetapi juga dari keikutsertaan aktif dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, serta internalisasi nilai-nilai agama melalui program "Jumat Berkarakter" yang menekankan pada penanaman karakter luhur. Hal ini didukung oleh visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan profil pelajar berakhlak mulia dan rajin beribadah, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan spiritual siswa. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Isa, M.Pd.

"Menurut saya untuk karakter siswa di SMA N 2 Grabag sudah sangat baik untuk ukuran anak SMA. Kedisiplinan dan kesadaran spiritual mereka, terutama dalam kegiatan keagamaan, melebihi ekspektasi saya apalagi ini sekolah umum bukan madrasah." (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Penerapan Karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tidak hanya diajarkan tentang hal syariah atau ibadah tetapi juga diajarkan soal akhlak. Peserta didik diajarkan untuk berlaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Penerapan perilaku religius peserta didik sudah baik. Hasil observasi peneliti juga mendapati mereka selalu mengerjakan solat dhuhur secara berjamaah dimushola.

Sebelum memulai pelajaran, mereka berdoa, pembacaan asmaul husna dan sholat dhuha. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap memulai pelajaran agar peserta didik sangat bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Selanjutnya, Adab terhadap sesama juga diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sehingga peserta didik memiliki perilaku yang sopan kepada yang lebih tua. Mereka selalu dibiasakan setiap pagi bersalaman dengan guru di halaman sekolah sehingga mereka terbiasa bersalaman ketika ada guru atau orang yang lebih tua berpapasan dengan mereka.

2) Karakter Disiplin

Karakter disiplin atau kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag. Hal ini terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, mulai dari kedatangan tepat waktu ke sekolah hingga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Budaya disiplin ini

tidak hanya ditanamkan melalui aturan formal, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan oleh para guru dan staf sekolah. Peserta didik menyadari bahwa disiplin adalah kunci untuk mencapai kesuksesan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Salah satu bukti nyata kedisiplinan peserta didik adalah pelaksanaan sholat dhuha harian yang wajib diikuti sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini tidak hanya melatih ketaatan beribadah, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin waktu dan tanggung jawab. Selain itu, keikutsertaan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti rebana, juga menunjukkan komitmen peserta didik terhadap jadwal latihan dan tanggung jawab dalam menjaga peralatan. Kedisiplinan ini tercermin pula dalam sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas, seperti fokus, tertib, dan menghargai waktu.

Kedisiplinan di SMA Negeri 2 Grabag bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kedisiplinan diri dalam belajar dan mengembangkan potensi. Peserta didik memiliki kesadaran untuk mengatur waktu belajar secara efektif, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Mereka juga memiliki disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menghormati sesama. Kedisiplinan yang telah tertanam ini diharapkan dapat menjadi bekal

berharga bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

3) Karakter Jujur

Karakter Jujur atau kejujuran menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag. Nilai ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik diajarkan untuk selalu berkata dan bertindak jujur, menghindari segala bentuk kecurangan, dan mengakui kesalahan jika berbuat salah. Budaya jujur ini tidak hanya diwujudkan dalam konteks akademik, seperti saat mengerjakan tugas atau ujian, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari.

Salah satu bentuk nyata penerapan nilai kejujuran adalah melalui program "Jumat Berkarakter" yang secara rutin dilaksanakan di sekolah. Dalam program ini, peserta didik diajak untuk merenungkan makna kejujuran, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan cara-cara untuk menerapkan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata dengan bersikap jujur dan transparan dalam memberikan penilaian dan menyampaikan informasi kepada peserta didik.

c. Peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan

Dari hasil temuan peneliti maka ditemukan banyak peran yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter

siswa di SMA Negeri 2 Grabag melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya adalah:

1) Sebagai Edukator

Tentu saja peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting sebagai edukator dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag. Lebih dari sekadar membimbing praktik keagamaan, guru PAI bertindak sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan ekstrakurikuler yang kondusif untuk pembentukan karakter yang holistik. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam beliau Bapak Nurul Isa, M.Pd.

“Saya selalu memberikan nasehat dan contoh kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung atau kegiatan pelaksanaan jum’at berkarakter dan peringatan hari-hari besar islam. Disitu biasanya digunakan untuk memberikan nasehat dan pengetahuan tentang keagamaan, tentang pentingnya shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,11:39)

Ini sama juga dengan hasil wawancara dengan Haidar Ali siswa SMA Negeri 2 Grabag tentang guru PAI yang berperan sebagai edukator kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

“Guru PAI sering memberikan ceramah atau nasehat bahkan contoh kepada kita. Nasehat itu diberikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada saat acara-acara seperti isra’ mi’raj dan acara lainnya.” (Hasil wawancara, 18 Februari 2025,16:34)

Berdasarkan hasil wawancara, tergambar jelas bahwa guru sebagai edukator dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Grabag tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Mereka berperan sebagai pembimbing spiritual, motivator, dan teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kegiatan.

2) Sebagai Mentor

Guru sebagai mentor yang dimaksud disini adalah seorang pendidik profesional yang berusaha menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar. Mentor disini lebih mengarah dengan arti pengasuh yang mana seorang guru harus bertugas mendampingi dan mengawasi peserta didik terutama saat di lingkungan sekolah. Mentoring adalah proses bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih berpengalaman (mentor) kepada seseorang yang kurang berpengalaman (mentee). Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan mentee dalam mencapai tujuan tertentu.

Mentoring di SMA Negeri 2 Grabag bukan hanya memberikan memberikan ilmu saja tetapi melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari siswa ketika di sekolah. Pendampingan dan pengawasan dilakukan guru bukan hanya pagi saja tetapi juga saat siang hari, yaitu ketika wudhu, sholat dhuhur berjama'ah hingga makan siang. Pendampingan makan ditujukan agar membiasakan peserta didik dari kecil untuk makan dengan akhlak yang baik. Seperti membaca do'a sebelum makan dan memakai tangan kanan. Hasil pengamatan ini diperkuat dengan pendapat Guru PAI:

“Kita sebagai guru PAI harus bijak dalam memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari apapun yang dilakukan guru akan ditiru oleh murid, maka guru harus praktek yang baik lebih dulu.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025, 11:39)

Dengan pendapat dan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa mentoring pada peserta didik yang dilakukan oleh guru dari mulai masuk sekolah hingga pulang sekolah. Dengan melakukan mentoring membantu siswa untuk belajar dan berkembang lebih cepat daripada yang seharusnya mereka lakukan. Mentoring di SMA Negeri 2 Grabag cenderung berfokus pada masa depan, dan keterampilan yang lebih luas untuk pengembangan pribadi atau karakter siswa.

3) Sebagai Motivator

Motivasi merupakan dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Guru PAI merupakan salah satu motivator yang mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar serta sebagai promotor, atau mesin penggerak yang memberikan kekuatan bagi individu untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang termotivasi akan menentukan upaya apa yang harus dilakukan agar tujuan bisa dicapai. Memang hal menasihati dan memberikan motivasi sudah menjadi tugas guru. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah:

“Sebagai guru itu tidak boleh bosan untuk menasehati muridnya, dengan banyaknya nasihat yang masuk kepada mereka sedikit demi sedikit akan menggerakkan mereka kepada aturan yang sesuai dan tidak berbuat diluar aturan. Untuk saat ini alhamdulillah sudah terbukti dan banyak buktinya bahwa yang menasehati siswa tidak hanya Guru PAI yang ikut memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya tetapi semua guru juga ikut memberikan motivasi motivasinya.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025,09:38)

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan guru PAI dalam memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa, mengenai sikap kedisiplinan dalam menjalankan sholat 5 waktu telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang membolos dari absen sholat dhuhur.

4) Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Grabag memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam peran ini, guru PAI tidak

berperan sebagai satu-satunya pengarah, melainkan sebagai pendamping dan pendukung yang memberikan kemudahan serta bimbingan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Peran fasilitator ini menekankan pentingnya memberi ruang kepada siswa untuk berkembang secara aktif dan mandiri dalam kegiatan keagamaan yang mereka ikuti. Sebagai fasilitator, guru PAI terlibat sejak tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru memberikan panduan umum dan membuka ruang diskusi bersama pengurus kegiatan keagamaan siswa untuk merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa. Dalam hal ini, guru lebih berperan sebagai pemberi arahan awal, bukan sebagai pengambil keputusan utama, sehingga siswa dapat belajar bertanggung jawab dan mengembangkan kepemimpinan mereka.

“Kadang saya bantu mereka buat proposal kegiatan, koordinasi dengan kepala sekolah atau TU kalau mereka butuh dana atau alat. Terus saya juga ikut memantau kegiatan, tapi tidak ikut campur terlalu jauh. Saya hanya pastikan untuk kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana. Saya ingin mereka bisa belajar tanggung jawab, jadi bukan hanya sekadar ikut-ikutan, tapi juga belajar mengatur dan menjalankan kegiatan.” (Hasil wawancara, 17 Februari 2025, 11:39)

Guru PAI juga memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh siswa untuk menjalankan kegiatan, seperti menyediakan ruang untuk pengajian, mengatur jadwal pemakaian mushola sekolah, atau memfasilitasi penggunaan alat audio. Selain itu, guru berperan sebagai penghubung antara siswa

dan pihak sekolah atau pihak eksternal (seperti penceramah, alumni, atau lembaga keagamaan), sehingga kegiatan berjalan lancar dan lebih bervariasi.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag

Ilmu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Grabag mempunyai tujuan untuk mengubah perilaku atau akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik, mereka mentaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, menghormati guru dan sesama teman, orang tua di rumah, saudara tetangga, dan lingkungan masyarakat sekitarnya, saling menolong dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi meskipun ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku atau akhlak buruk, itu tidak semata-mata hanya disebabkan karena lingkungan sekolah, melainkan dalam hal ini latar belakang agamanya, pribadinya atau keluarganya belum bisa menanamkan pendidikan akhlak dengan baik. Karena itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku atau akhlak siswa.

SMA Negeri 2 Grabag membentuk karakter religius siswa melalui program ekstrakurikuler dan pembiasaan, seperti Rebana dan Kerohanian, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), dan Sholat Dhuha. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beretika, dan beradab, sebagai bekal hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas kegiatan pembiasaan secara serius dan berkelanjutan.

a. Rebana dan Kerohanian

Ekstrakurikuler Rebana dan Kerohanian ini dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali tepatnya di hari Selasa jam 16.00 sampai jam 18.00. Disitulah para siswa dilatih untuk memainkan alat musik rebana dan dilatih kekompakannya, karena rebana itu harus kerjasama satu sama lain apabila tidak bisa kompak maka musik rebana tidak akan terbentuk. Selain menjadi media pengembangan minat dan bakat, kegiatan ini juga menjadi wadah dakwah serta pembentukan karakter siswa, baik dari segi seni maupun kesadaran beragama.

b. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Ekstrakurikuler Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) di SMA Negeri 2 Grabag adalah salah satu bentuk pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal dan memahami makna dari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, Tahun Baru Hijriah, dan Idul Adha. Kegiatan ini biasanya dikemas dalam bentuk ceramah, pentas seni Islami, lomba keagamaan, dan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim. Tujuannya tidak hanya untuk memperingati, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, toleransi, serta menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan sikap sosial dan spiritual peserta didik. Dengan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, siswa dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan berorganisasi. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antar warga sekolah melalui semangat kebersamaan dan gotong royong. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini tidak hanya mendukung pembelajaran agama secara teoritis, tetapi juga memperkuat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat Dhuha di SMA Negeri 2 Grabag merupakan salah satu program keagamaan yang rutin dilaksanakan untuk menanamkan nilai spiritual dan membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, secara berjamaah di musala sekolah. Melalui kegiatan ini, sekolah berupaya menanamkan kebiasaan baik kepada siswa, yakni memulai hari dengan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sholat Dhuha juga dipercaya sebagai amalan sunnah yang membawa keberkahan, serta menjadi bentuk pembiasaan agar siswa terbiasa disiplin dalam menjalankan ibadah.

Selain sebagai bentuk ibadah, kegiatan sholat Dhuha juga berdampak positif terhadap suasana belajar siswa. Dengan diawali kegiatan spiritual, siswa cenderung lebih tenang, fokus, dan siap

mengikuti pelajaran. Guru dan staf juga turut dilibatkan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan religius. Kegiatan ini mencerminkan upaya SMA Negeri 2 Grabag dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam aktivitas harian siswa, serta mendukung visi sekolah dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual maupun spiritual.

2. Karakter siswa SMA N 2 Grabag

Karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian individu. Dalam tinjauan etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang merujuk pada tanda, sifat, atau kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang. Secara terminologis, karakter dapat diartikan sebagai kualitas moral dan etika seseorang yang terbentuk melalui pengalaman hidup, pengaruh lingkungan, serta proses pendidikan formal dan informal. Menurut Said (2011:100), karakter tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup cara berpikir, sikap, dan perasaan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual.

Karakter yang baik akan tercermin dalam integritas, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan kata lain, karakter berfungsi sebagai kompas nilai yang mengarahkan individu dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Ramli Rasyid dkk. (2024:1281) juga menegaskan bahwa karakter positif terbentuk dari kebiasaan baik seperti ketekunan dan kemampuan beradaptasi. Karakter ini berperan penting tidak hanya dalam pencapaian tujuan hidup, tetapi juga dalam membangun

kesejahteraan dan keharmonisan sosial. Oleh karena itu, pengembangan karakter merupakan proses berkelanjutan yang harus dirancang secara sistematis, terutama melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan strategis sebagai institusi formal yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah idealnya tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas non-formal, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter peserta didik merupakan cerminan dari proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks SMA Negeri 2 Grabag, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diarahkan oleh guru PAI. Temuan penelitian ini mengidentifikasi tiga karakter utama yang berkembang secara signifikan, yaitu karakter religius, disiplin, dan jujur.

a. Karakter Religius

Karakter religius menjadi aspek yang paling menonjol dalam diri siswa SMA Negeri 2 Grabag. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai kebiasaan ibadah yang telah menjadi rutinitas harian, seperti shalat dhuha wajib, doa bersama, pembacaan Asmaul Husna sebelum pelajaran, hingga shalat dzuhur berjamaah di musholla sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana dan

program “Jumat Berkarakter” semakin memperkuat nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan secara kolektif. Lingkungan sekolah yang mendukung serta visi misi sekolah yang menekankan pembentukan siswa yang berakhlak mulia turut menjadi faktor pendorong dalam penguatan karakter religius ini.

Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik dibiasakan untuk berperilaku sopan, seperti bersalaman dengan guru setiap pagi dan menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan dalam teori pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2012), bahwa nilai-nilai moral akan lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung dan contoh nyata dari lingkungan sekitar. Pernyataan Bapak Nurul Isa, M.Pd., yang menyatakan bahwa “kesadaran spiritual siswa di SMA N 2 Grabag melebihi ekspektasi, bahkan untuk ukuran sekolah umum,” memperkuat bahwa pengaruh lingkungan sekolah dan pendampingan guru PAI sangat signifikan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Siti Rohana Avisina (2016) dan Joko Prasetyo Hadi (2016), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu menanamkan nilai religius secara efektif melalui pembiasaan dan pendekatan kontekstual.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin menjadi karakter kunci kedua yang berkembang di SMA Negeri 2 Grabag. Disiplin tidak hanya diterapkan

dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ibadah dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan shalat dhuha wajib sebelum pelajaran tidak hanya melatih ketertiban ibadah, tetapi juga mengasah kesadaran waktu dan tanggung jawab pribadi. Jadwal kegiatan yang teratur, seperti latihan rebana atau pertemuan Rohis, membentuk kebiasaan disiplin kolektif dalam diri siswa.

Disiplin di sekolah ini bukan sekadar bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek internal siswa. Mereka mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai disiplin telah terinternalisasi secara positif, yang sesuai dengan pandangan Resi Marlinda (2023) bahwa pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diintegrasikan secara konsisten mampu membentuk sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Pembentukan karakter disiplin di SMA Negeri 2 Grabag juga mendukung teori Bandura tentang pembelajaran sosial, di mana peserta didik membentuk perilaku berdasarkan observasi dan imitasi terhadap figur model (dalam hal ini guru). Keteladanan guru yang konsisten dalam mematuhi waktu dan menjalankan tanggung jawab ikut berkontribusi dalam pembentukan karakter ini.

c. Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan aspek moral penting yang ditanamkan secara konsisten kepada siswa. Nilai kejujuran tidak hanya dibahas secara normatif, tetapi juga diinternalisasi melalui aktivitas seperti program “Jumat Berkarakter,” di mana siswa diajak merenungi makna kejujuran, berdiskusi tentang pengalaman pribadi, dan memahami konsekuensi dari ketidakjujuran. Nilai ini juga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti menghindari kecurangan dalam ujian, bersikap terbuka terhadap kesalahan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Guru sebagai role model memainkan peran kunci dalam menumbuhkan nilai kejujuran ini. Dengan sikap transparan dalam penilaian dan jujur dalam menyampaikan informasi, guru menjadi panutan yang dapat diandalkan oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendekatan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan bahwa kejujuran adalah fondasi utama dalam karakter moral. Selain itu, hasil ini menguatkan temuan Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis mampu meningkatkan dimensi kepribadian religius, termasuk dalam hal kejujuran. Meskipun fokus penelitian Rahmawati lebih pada pengaruh langsung ekstrakurikuler terhadap kepribadian religius, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kejujuran dapat diperoleh secara integratif melalui kombinasi aktivitas formal dan non-formal.

Secara keseluruhan, karakter siswa di SMA Negeri 2 Grabag berkembang melalui kombinasi pendekatan pembelajaran intrakurikuler dan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didampingi secara aktif oleh guru PAI. Nilai religiusitas, kedisiplinan, dan kejujuran menjadi tiga fondasi karakter utama yang terlihat menonjol, sejalan dengan visi sekolah dan pengaruh lingkungan positif yang tercipta. Temuan ini memperkuat teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang dilakukan secara berulang, menyeluruh, dan berbasis keteladanan. Selain itu, kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai moral dan spiritual.

Temuan di atas menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Resi Marlinda (2023) menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membina karakter siswa dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi ajar. Meskipun fokus penelitian Marlinda lebih pada ranah intrakurikuler, namun secara prinsip sejalan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, penelitian Rahmawati (2019) menemukan adanya pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pengembangan kepribadian religius siswa. Penelitian ini

mendukung temuan di SMA Negeri 2 Grabag, di mana kegiatan Rohis menjadi salah satu sarana efektif dalam pembinaan karakter, khususnya dalam membentuk sikap religius siswa.

Sementara itu, penelitian oleh Siti Rohana Avisina (2016) juga relevan dalam konteks pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Ia menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan yang konsisten. Meskipun konteksnya berada di tingkat MTs, prinsip pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan secara berkesinambungan juga berlaku dalam konteks SMA, seperti di SMA Negeri 2 Grabag, meski pendekatannya perlu disesuaikan dengan karakteristik usia siswa yang lebih dewasa. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Joko Prasetyo Hadi (2016), yang mengidentifikasi tahapan internalisasi nilai agama dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan-tahapan tersebut mulai dari pemberian pengetahuan, pembiasaan, transinternalisasi, hingga evaluasi, tercermin pula dalam pola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag. Guru-guru PAI di sekolah ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam pembiasaan nilai-nilai seperti kedisiplinan ibadah, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

3. Peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang strategis dalam sistem pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik dan pembina karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pengertian guru dalam UU No. 14 Tahun 2005, bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Nur Ahyat (2017:30) dan Suharto (2011:132), guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkembangkan akidah, meningkatkan pengamalan ajaran Islam, serta membentuk pribadi siswa yang bertakwa kepada Allah SWT. Proses ini tidak hanya terjadi dalam kegiatan intrakurikuler di kelas, tetapi juga sangat efektif dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohis, pesantren kilat, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), pelatihan ceramah, dan pembinaan ibadah.

Dalam teori yang telah diuraikan pada Bab 2, kompetensi guru PAI terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kelima aspek ini sangat relevan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan, misalnya, mampu menjadi pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam membentuk lingkungan kegiatan keagamaan yang

kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa. Sedangkan kompetensi kepribadian menempatkan guru sebagai teladan akhlak, sehingga mampu memberikan pengaruh positif secara langsung kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ahmad D. Marimba bahwa guru dalam perspektif Islam bertanggung jawab dalam pengembangan aspek spiritual, moral, dan intelektual siswa secara seimbang. Maka, peran guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan semangat kebersamaan, sebagaimana telah dijelaskan dalam pemaparan karakter pada Bab 2. Menurut Ramli Rasyid (2024), pembiasaan karakter positif seperti ketekunan dan kemampuan beradaptasi dapat menunjang kesuksesan siswa baik secara personal maupun sosial.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 2 Grabag, terlihat bahwa keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga meluas hingga ke ranah ekstrakurikuler keagamaan. Guru PAI mengambil peran aktif sebagai pembina dalam kegiatan seperti Rohani Islam (Rohis) dan pesantren kilat, dengan terlibat langsung dalam perencanaan program, pemberian bimbingan, serta pengawasan terhadap jalannya kegiatan tersebut. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana strategis dalam pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa

menunjukkan bahwa kehadiran dan partisipasi aktif guru PAI dalam kegiatan tersebut memberikan dorongan motivasional yang besar bagi siswa untuk mengikuti dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pendekatan di luar jam pelajaran formal.

a. Peran sebagai Edukator

Peran guru sebagai edukator tercermin dari kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman tidak hanya melalui ceramah atau pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru PAI mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya ibadah, adab dalam bergaul, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, ceramah keagamaan, dan peringatan hari besar Islam dijadikan momen pembinaan karakter yang konsisten. Peran ini mendukung terbentuknya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan pada diri siswa, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang terinternalisasi melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman.

b. Peran sebagai Mentor

Sebagai mentor, guru PAI tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendampingi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendampingan ini terlihat dalam aktivitas seperti pengawasan pelaksanaan ibadah, penguatan adab makan dan minum,

serta pembiasaan sikap hormat dan sopan santun. Guru menjadi figur yang hadir secara konsisten dalam membimbing perilaku siswa, baik secara langsung maupun melalui teladan yang ditunjukkan dalam keseharian. Melalui mentoring ini, siswa memperoleh contoh konkret dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan, yang pada gilirannya mempercepat proses internalisasi karakter positif.

c. Peran sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu kunci dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan konsisten menjalankan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka. Guru PAI berperan sebagai sumber inspirasi yang membangkitkan semangat spiritual siswa melalui pendekatan persuasif dan penyampaian nilai-nilai yang mengena secara emosional. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam kegiatan rutin maupun dalam momen khusus seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran motivasional guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran beribadah siswa, seperti konsistensi dalam mengikuti shalat berjamaah serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya.

d. Peran sebagai Fasilitator

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, mengelola program, serta mengembangkan kapasitas organisasi. Guru mendukung siswa dengan memfasilitasi

sarana prasarana, memberikan bimbingan dalam perencanaan program, serta menghubungkan siswa dengan pihak-pihak terkait seperti manajemen sekolah atau narasumber eksternal. Peran fasilitator ini mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan kepemimpinan di kalangan siswa. Guru tidak bersifat dominan dalam mengambil keputusan, tetapi memberikan kepercayaan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan reflektif dalam menjalankan kegiatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag menjalankan keempat peran tersebut secara holistik. Peran sebagai edukator selaras dengan kompetensi pedagogik; peran sebagai mentor berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian; peran sebagai motivator menunjukkan kompetensi sosial, sementara peran sebagai fasilitator mencerminkan kompetensi profesional. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Proses pembinaan karakter melalui pendekatan ini terbukti lebih efektif karena berlangsung dalam situasi nyata yang memungkinkan siswa mengalami dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag berjalan secara optimal. Guru berperan secara aktif

dalam memberikan pembinaan yang menyeluruh melalui empat fungsi utama: edukator, mentor, motivator, dan fasilitator. Peran-peran ini saling melengkapi dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter islami siswa, serta menjadi fondasi dalam mewujudkan profil pelajar yang religius dan berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 2 Grabag, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini meliputi Rohani Islam (Rohis), pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif dan dipandu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam serta pembina yang telah ditunjuk. Program kerja dirancang setiap tahun dan disesuaikan dengan kalender pendidikan serta kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan keagamaan di luar kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pembelajaran intrakurikuler dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter siswa di SMA Negeri 2 Grabag menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta rasa empati terhadap sesama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut juga mendorong

tumbuhnya rasa percaya diri, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter di sekolah.

3. Guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam membina karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak utama dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan guru terlihat dalam perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan yang humanis dan religius, guru mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat kepada siswa. Guru juga memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar mereka memiliki semangat dan komitmen dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Perlu mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan inovasi program yang lebih variatif agar siswa semakin termotivasi untuk berpartisipasi. Sekolah juga dapat memperkuat sinergi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain dalam menanamkan nilai-

nilai karakter sehingga pembinaan karakter tidak hanya terfokus pada kegiatan keagamaan tetapi juga dalam setiap pembelajaran.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan peran sebagai teladan dengan memperkuat pendekatan yang humanis dan komunikatif agar siswa merasa lebih dekat dan nyaman dalam mengikuti kegiatan. Perlu juga mengadakan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk memastikan tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri, baik dalam hal spiritual, disiplin, maupun kejujuran. Selain itu siswa perlu menjaga konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah dibiasakan di sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian dengan membandingkan beberapa sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.
- Avisina, Siti Rohana. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Jambewangi Selopuro Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Basuni, Akhmad, et al. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama, 2021.
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi 2005. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Fahrudin, Mukhamad. "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014." *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

- Fitrah, Muh & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, H. (2016, December). Studi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 2, pp. 14-38). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Irwan. *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Istifadah, E., & Suhartono, S. (2020). Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-10.
- Hadi, Joko Praseto. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.
- Marimba, A. D. (1980). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Marlinda, R. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Smp N 17 Lebong*.
- Marzuki, M. (2012). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 122370.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 193-206.
- Moeleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. (Syaadah, 2022)

- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- M. Uzer Usman dan Lilis Seia Wati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,(2014).
- Piqriani, Y. N., & Amin, A. (2021). Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, Dan Modernisasi). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(3),285-294.
- Rahmawati. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pengembangan Kepribadian Re;igius Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Sidrap*.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Mubarak Ihwan, M. Z., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula di kalangan pelajar di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 155.
- Rivai, V. (2006). *Filsafat hukum: Etika moral*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Said, Moh. *Pendidikan Karakter di Sekolah: What, How, dan Why tentang Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2011.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Samrin. (2015). Pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 105.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Kesilaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- S, Sukamto R, Titasari, & H, Wahyudin. (2022). “Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora.” *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469-476.
- Sugeng Listyo Prabowo. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Press, 2010.
- Suharto, T. (2011). *Filsafat pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta, 2007.
- Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sukardi, Ketut Dewa. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Suryosuboto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta, 1997.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (2005).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PANDUAN OBSERVASI

No.	Aktivitas /Kegiatan	Yang diamati
1.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler:	1. Alur kegiatan. 2. Keterlibatan siswa. 3. Cara pembina mengelola kegiatan.
2.	Karakter Siswa (Selama Kegiatan)	1. Kedisiplinan (waktu, aturan). 2. Kerjasama. 3. Tanggung jawab. 4. Hormat. 5. Antusiasme (terhadap nilai agama)
3.	Peran Guru PAI	1. Cara menyampaikan materi/arahan. 2. Interaksi dengan siswa. 3. Contoh nilai karakter yang ditunjukkan. 4. Penyampaian nilai agama.

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA

a) Wawancara Dengan Kepala Sekolah.

Nama : Hendrat Vidityo, S.Sos.

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Tempat/Waktu: SMA Negeri 2 Grabag/09.42-09.57

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana Anda melihat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Grabag secara umum?	Memang sangat penting diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apalagi di sekolah umum atau SMA Negeri seperti kami, sebagai tambahan pelajaran bagi siswa dalam menambah dan mengembangkan wawasannya khususnya di bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan dampak yang baik dalam keseharian siswa seperti kedisiplinan dalam beribadah, adab terhadap guru, dan kegiatan belajar siswa di sekolah. Memang sangat perlu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut”
2.	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang saat ini ada dan aktif di SMA Negeri 2 Grabag?	Kalo untuk ekstrakurikuler yang berbau keagamaan selama ini baru ekstra rebana yang rutin, karena rohis pernah diadakan tetapi tidak berjalan karena istiqomah itu memang sulit. Tetapi yang sifatnya rutin secara periodik ada seperti pengajian Isra’mi’raj, maulid nabi, dan kegiatan-kegiatan ramadhan. Dan tentunya kami juga melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama’ah.
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag?	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag alhamdulillah berjalan secara rutin dan terkoordinasi dengan baik. Akan tetapi sementara ini yang masih berjalan secara rutin dan terstruktur setiap seminggu sekali baru ada satu yaitu rebana, yang disitu kami bertujuan menyediakan wadah untuk semua siswa bagi yang mau mengembangkan keterampilannya melalui ekstrakurikuler rebana. Kegiatan ini tidak hanya

		memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, karakter, dan kepedulian sosial. Sekolah mendukung penuh melalui pembinaan guru dan fasilitas yang memadai.
4.	Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Pembinaan Karakter siswa di SMA N 2 Grabag?	Kami melihat ekstrakurikuler rebana ini sebagai wadah yang positif bagi siswa untuk mengembangkan bakat seni mereka, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan. Kami bangga melihat antusiasme siswa dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Saya berharap kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan sekolah.
5.	Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag?	Sebagai guru itu tidak boleh bosan untuk menasehati muridnya, dengan banyaknya nasihat yang masuk kepada mereka sedikit demi sedikit akan menggerakkan mereka kepada aturan yang sesuai dan tidak berbuat diluar aturan. Untuk saat ini alhamdulillah sudah terbukti dan banyak buktinya bahwa yang menasehati siswa tidak hanya Guru PAI yang ikut memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya tetapi semua guru juga ikut memberikan motivasi motivasinya
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag?	Kalau bicara faktor pendukung, yang paling utama tentu semangat anak-anaknya sendiri. Mereka antusias ikut kegiatan, apalagi kalau acaranya menarik dan melibatkan banyak teman. Dukungan dari guru pembina juga besar, mereka benar-benar mendampingi. Sekolah juga berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung, walaupun sederhana. Untuk faktor penghambat yaitu motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu rendah, secara umum motivasi untuk mengikuti kegiatan ini rendah, apalagi yang terkait dengan keagamaan, karena mereka mungkin merasa dibatasi ya anak sekarang ada gangguan pengalihan semacam gadget seperti game online atau media sosial mereka lebih menarik jadinya yaa mereka tidak akan tertarik

7.	Apa harapan bapak terhadap Guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	kepada kajian-kajian keagamaan seperti ini. Yang selanjutnya yang menjadi evaluasi diri kami adalah kami belum bisa membuat wadah atau kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam, karena secara resmi belum ada maka kita belum punya wadah untuk melaksanakan kegiatan secara rutin untuk pengembangan karakter anak-anak itu. Ya, artinya perlu dibangun kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilakukan secara rutin, itu yang pertama rutin dulu, yang kedua menarik minat, kemudian yang ketiga adalah mulai mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui semacam kajian-kajian yang sifatnya rutin, itulah harapan saya untuk kedepan.
----	--	--

b) Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler

Nama : Nurul Isa, M. Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Tempat/Waktu: SMA Negeri 2 Grabag/11.39-11.50

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa di tingkat SMA?	Yaa menurut saya sangat penting, karena selain menambah wawasan tentang ekstrakurikuler yang diajarkan misalnya rebana, nah tentu saja didalam kegiatan ekstrakurikuler rebana tidak hanya diajarkan rebana. Ekstrakurikuler ini memang berfokus pada pengembangan keterampilan bermain rebana, tetapi lebih dari itu, kami juga menanamkan nilai-nilai penting kepada siswa. Pertama, ada nilai keagamaan, di mana melalui syair-syair yang kami lantunkan, siswa belajar memahami dan menghayati ajaran Islam. Kedua, ada nilai kebersamaan, karena dalam bermain rebana, kerjasama tim sangatlah penting. Ketiga, ada nilai kedisiplinan, yang kami tanamkan melalui latihan rutin dan persiapan penampilan. Keempat, ada nilai kreativitas, di mana siswa diajak untuk mengembangkan aransemen musik yang inovatif. Jadi, ekstrakurikuler ini

		adalah wadah untuk pengembangan diri siswa khususnya di bidang keagamaan.”
2.	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana karakter siswa di SMAN 2 Grabag?	Menurut saya, karakter siswa di SMA N 2 Grabag secara umum cukup positif. Mereka punya semangat belajar yang tinggi dan juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, saya melihat banyak siswa yang memiliki rasa tanggung jawab, baik terhadap tugas akademik maupun kegiatan organisasi. Karakter gotong royong juga cukup menonjol di sini, terutama saat ada kegiatan sosial atau kerja bakti sekolah. Meskipun tentu ada beberapa tantangan seperti kedisiplinan yang kadang masih perlu ditingkatkan, secara keseluruhan siswa-siswanya memiliki potensi besar dan nilai-nilai karakter yang baik.
3.	Bagaimana pendapat bapak mengenai ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag ini?	Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini SMA Negeri 2 Grabag menurut saya sangat bermanfaat khususnya untuk membentuk karakter siswa. Selain menambah pemahaman agama, kegiatan ekstrakurikuler ini juga melatih kedisiplinan. Saya senang karena saat sekolah ada acara-acara yang berbau keagamaan seperti Isra' Miraj dll. Mereka sangat antusias dalam mempersiapkan semuanya dari persiapan jauh-jauh hari hingga terlaksananya acara tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk akhlak yang baik dan mempererat ukhuwah antarsiswa.
4.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan karakter antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? Jika ada, bagaimana perbedaannya?	Iya, tentu ada perbedaan yang cukup terlihat. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler keagamaan biasanya menunjukkan sikap yang lebih sopan, disiplin, dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Mereka juga lebih peka terhadap lingkungan sosial dan cenderung punya semangat kebersamaan yang tinggi. Sementara siswa yang kurang aktif, meskipun tidak berarti buruk, umumnya butuh bimbingan lebih dalam hal pembentukan karakter dan kebiasaan positif. Kami terus

		berupaya agar semua siswa bisa ikut terlibat agar manfaatnya bisa dirasakan lebih luas.
5.	Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Pembinaan Karakter siswa di SMA N 2 Grabag?	Yaa mungkin termasuk ikut andil dalam kegiatan pesantren ramadhan atau pesantren kilat ada juga pembagian takjil dan mengikuti pembagian zakat fitrah. Kegiatan tersebut, ekstrakurikuler keagamaan sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan seperti tadi, siswa belajar nilai-nilai agama seperti kerjasama, kedisiplinan, dan toleransi. Ini membantu mereka menjadi lebih baik dan bertanggung jawab di sekolah.
6.	Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag?	Kalau menurut saya Guru PAI berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam kegiatan keagamaan seperti Rebana, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Melalui kegiatan ini, guru membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada siswa, karena secara tidak langsung guru mengikuti dan terlibat dalam perencanaan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag?	Untuk faktor pendukungnya antara lain semangat siswa yang tinggi, dukungan dari guru PAI, serta fasilitas sekolah atau alat-alat yang memadai walaupun ada beberapa yang harusnya sudah diperbarui tetapi karena masih bisa dipakai ya dipakai dulu. Sementara itu, faktor penghambatnya biasanya berasal dari jadwal siswa yang padat dan tabrakan dengan kegiatan lain atau ekstrakurikuler yang lain, kurangnya dana untuk kegiatan besar, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan.

c) Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Nurul Isa, M. Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Tempat/Waktu: SMA Negeri 2 Grabag/11.51-12.03

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa di tingkat SMA?	Menurut saya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting bagi siswa SMA yang secara pendidikan Agama masih dibilang kurang daripada madrasah atau SMA yang berada dalam naungan yayasan agama. Selain menambah wawasan keagamaan, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter dan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Ini adalah bekal penting bagi mereka, baik di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat nanti.
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag berkontribusi terhadap pembinaan karakter siswa secara keseluruhan?	Sebenarnya pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag sangat berkontribusi dalam pembinaan karakter siswa tapi untuk ekstrakurikuler rebana ini semakin kesini peminatnya bisa dikatakan kurang. Tapi kami juga usahakan melalui kegiatan seperti Perayaan Hari Besar Islam, kajian rutin, dan pesantren kilat, siswa dibiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, serta menumbuhkan kepedulian sosial. Nilai-nilai itu secara bertahap membentuk karakter positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag berkontribusi terhadap pembinaan karakter siswa?	Menurut saya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan seperti pengajian, Rohis, dan peringatan hari besar keagamaan, siswa belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian. Kegiatan ini juga menanamkan akhlak mulia serta memperkuat keimanan dan kebersamaan antar siswa."
4.	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana karakter siswa di SMAN 2 Grabag?	Menurut saya untuk karakter siswa di SMA N 2 Grabag sudah sangat baik untuk ukuran anak SMA. Kedisiplinan dan kesadaran spiritual mereka, terutama dalam kegiatan keagamaan, melebihi ekspektasi saya apalagi ini sekolah umum bukan madrasah.

5.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara aktif? Jika ada, bagaimana perbedaannya?	Ya jelas ada, untuk sekarang bisa dilihat dari cara mereka menjalankan ibadah kewajibannya di sekolah seperti mengerjakan sholat lima waktu pasti yang ikut ekstra keagamaan tertib, terus dari tata kramanya, adabnya entah diluar kelas atau saat pembelajaran itu pasti berbeda.
6.	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Kalo saat ini paling mudah diamati yaitu saat pelaksanaan PHBI atau perayaan hari besar islam seperti isra' mi'raj dll. Nah disitulah anak-anak rebana ikut terlibat dari awal persiapan hingga berlangsungnya acara. PHBI atau perayaan hari besar islam menjadi ini juga menjadi momentum untuk menjalankan silaturahmi dengan siswa dan para guru. Bahkan alumni dan orangtua wali siswa biasanya dipanggil dalam kegiatan kami ini. Nah di acara seperti inilah kami bisa mengamati keterlibatan siswa.
7.	Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 2 Grabag?	Saya selalu memberikan nasehat dan contoh kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung atau kegiatan pelaksanaan jum'at berkarakter dan peringatan hari-hari besar islam. Disitu biasanya digunakan untuk memberikan nasehat dan pengetahuan tentang keagamaan, tentang pentingnya shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya."
8.	Untuk kegiatan PHBI sendiri itu biasanya seperti apa kegiatannya? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	"Peringatan Hari Besar Islam biasanya di isi dengan mengadakan pengajian dengan tema hari besar yang dirayakan sekaligus silaturahmi dan makan bersama. Biasanya kegiatan ini dilakukan di lapangan sekolah dengan kita pasang panggung dan ada susunan acaranya. Isi kegiatannya itu seperti acara-acara formal biasanya dengan pembukaan MC, terus pembacaan ayat suci Al-Qur'an dari siswa. lalu sambutan kepala

	keagamaan di SMA N 2 Grabag?	sekolah setelahnya langsung penyampaian pesan agama yang disampaikan oleh Kyai atau Ustadz yang kita datangkan dari luar sesuai tema kegiatan. Kegiatan ini juga bukan hanya internal sekolah yang menghadiri, akan tetapi ada juga dari alumni dan orang tua siswa.
9.	Apa Harapan bapak kedepan terhadap ekstrakurikuler keagamaan ini?	Harapan saya ke depan, ekstrakurikuler rebana ini dapat terus berkembang dan semakin diminati oleh siswa-siswa lainnya. Saya ingin melihat semakin banyak siswa yang bergabung, belajar, dan berprestasi melalui rebana. Saya juga berharap, dengan dukungan dari para pembina, orang tua, dan seluruh warga sekolah, ekstrakurikuler rebana ini dapat semakin maju dan berprestasi, baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional.

d) Wawancara Dengan Siswa

Nama : Haidar Ali

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat/Waktu: SMA Negeri 2 Grabag/15.57-16.10

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut kamu, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa di tingkat SMA?	Menurut saya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu cukup penting, apalagi di tingkat SMA, karena di usia ini kita sedang dalam proses mencari jati diri. Lewat kegiatan keagamaan, kita bisa belajar nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, ekstrakurikuler keagamaan juga jadi tempat yang positif untuk memperkuat iman dan memperluas pergaulan dengan teman-teman yang punya nilai-nilai yang sama. Buat saya pribadi, ikut kegiatan ini juga membantu menenangkan pikiran dari tekanan belajar, karena ada waktu untuk refleksi dan mendekatkan diri kepada Allah.
2.	Menurut kamu, apakah kegiatan ekstrakurikuler	Iya kak, Kegiatan ini sangat berguna dan berpengaruh bagi kami kak, sangat menambah wawasan keagamaan yang tidak

	keagamaan ini membantu membentuk karakter kamu menjadi lebih baik?	dibahas didalam kelas. Banyak yang semula kami tidak tahu menjadi tahu karena adanya kegiatan ini. Seperti halnya kita diajarkan untuk boso krama, patuh kepada orang tua kita dan masih banyak lagi.
3.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dalam pembinaan karakter anda?	Sebenarnya dalam kegiatan ini, diajarkan untuk lebih sabar, jujur, dan disiplin. Misalnya, saat mengikuti kajian atau diskusi keagamaan, saya jadi lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain dan belajar menghargai perbedaan. Kegiatan seperti kerja bakti atau bakti sosial yang sering jadi bagian dari ekstrakurikuler keagamaan juga ngajarin saya pentingnya peduli terhadap sesama. Jadi, bukan cuma soal ibadah, tapi saya merasa karakter saya pelan-pelan dibentuk jadi lebih baik melalui kegiatan ini.
4.	Apa pengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap aktivitas keseharian anda ?	Berpengaruh kepada saya sendiri dan teman-teman karena mengikuti ekstrakurikuler itu manfaatnya banyak, seperti dapat banyak teman, refreshing setelah pusing dengan pelajaran di sekolah, dan juga mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru yang nggak saya dapatkan di kelas.
5.	Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Pembinaan Karakter siswa di SMA N 2 Grabag?	Guru PAI sering memberikan ceramah atau nasehat bahkan contoh kepada kita. Nasehat itu diberikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada saat acara-acara seperti isra' mi'raj dan acara lainnya.
6.	Apakah guru PAI juga memberikan nasihat atau contoh-contoh yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Iya, guru PAI sering banget memberikan nasihat dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembentukan karakter, terutama saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Misalnya, ketika kami mengikuti pengajian atau kultum, beliau sering mengingatkan kami untuk selalu bersikap jujur, rendah hati, dan menghormati orang tua maupun guru. Kadang beliau juga menceritakan kisah-kisah

7.	keagamaan? Jika iya, berikan contohnya. Apa harapan kamu ke depan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag?	dari tokoh-tokoh agama yang bisa dijadikan teladan, seperti bagaimana Rasulullah bersikap sabar dan adil. Dari situ saya jadi lebih paham bahwa akhlak itu bukan cuma dipelajari, tapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa nasihat-nasihat itu sangat membekas dan membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Harapan saya untuk ke depannya. Pertama, saya berharap latihan bisa lebih konsisten. Mungkin bisa ada jadwal latihan tambahan jika memungkinkan, atau latihan intensif menjelang penampilan. Kedua, saya berharap daya minat siswa lain terhadap ekstrakurikuler rebana bisa meningkat. Mungkin bisa diadakan penampilan yang lebih sering di acara sekolah, atau promosi yang lebih menarik. Ketiga, saya juga berharap alat-alat rebana yang sudah lama bisa diganti dengan yang baru. Soalnya, beberapa alat sudah mulai rusak dan mempengaruhi kualitas suara.
----	--	---

Lampiran 3**PANDUAN DOKUMENTASI**

No.	Hal Yang Di Dokumentasi
1.	Sejarah singkat SMA Negeri 2 Grabag
2.	Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Grabag
3.	Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Grabag
4.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Grabag
5.	Struktur Organisasi SMa Negeri 2 Grabag
6.	Catatan dan kegiatan penelitian di SMA Negeri 2 Grabag
7.	Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Grabag

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi wawancara dengan Siswa



Dokumentasi dengan salah satu pembimbing Ekstrakurikuler Rebana



Dokumentasi saat Ekstrakurikuler Rebana



Dokumentasi Peringatan Hari Besar Islam

Lampiran 5**Surat Izin Penelitian**

Lampiran 6**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Muhamad Syahru Romadhon
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 13 November 2003
Alamat Asal : Mejing VI RT 019/RW 007,
Mejing, Candimulyo, Magelang.
NIM : 21610070
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Mahmudi
Nama Ibu : Siti Nuskhotun
Riwayat Pendidikan :



1. MI Arrosyidin Mejing
2. SMP N1 Candimulyo
3. SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Ungaran, 27 Agustus 2025

Penulis

M. Syahru Romadhon
NIM. 21.61.0070